

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN PAI KELAS X DI SMAN 1 SAMBIT**

SKRIPSI



Oleh:

DILA PUSPITA SARI

NIM. 201200053

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024

ABSTRAK

Sari, Dila Puspita. 2024. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI kelas X Di SMAN 1 Sambit.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Ponorogo. Pembimbing: Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum merdeka adalah sebuah upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Terutama di SMAN 1 Sambit yaitu sebagai sekolah penggerak, dalam implementasi kurikulum merdeka, guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan komite sekolah harus memberi contoh dan menjadi suri tauladan dalam mempraktikkan indikator - indikator pendidikan karakter di sekolah maupun di masyarakat pada umumnya. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat diimplementasikan dengan baik dalam kurikulum merdeka.

Penelitian ini, bertujuan untuk 1) mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Sambit. 2) mendeskripsikan hasil implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Sambit. 3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka siswa kelas X di SMAN 1 Sambit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan pihak sekolah untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai implementasi kurikulum merdeka.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Sambit, dilakukan secara tatap muka, evaluasi diagnostik, asesmen formatif, asesmen sumatif pada akhir suatu materi, akhir semester dan akhir suatu fase dengan menggunakan teknik penilaian berupa tes dan non tes. 2) hasil implementasi pada mata pelajaran PAI kelas X berbasis kurikulum merdeka di SMAN 1 Sambit yaitu, adanya perkembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang fleksibel, pencapaian tujuan pembelajaran melalui penanaman profil pelajar pancasila yang juga mulai berkembang. 3) Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit yaitu, dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah mengenai fasilitas sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya:, kurangnya sosialisasi dan pelatihan kurikulum merdeka.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dila Puspita Sari
NIM : 201200053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di
SMAN 1 Sambit

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian *munaqasah*.

Pembimbing,

Yusmicha Ulva Afif, M.Pd.I

NIDN. 2018088401

Ponorogo, 14 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Dila Puspita Sari
NIM : 201200053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMAN 1 Sambit

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 07 Juni 2024

Ponorogo, 07 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Sutoyo, M.Ag
Penguji I : Dra. Aries Fitriani, M.Pd
Penguji II : Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I

()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dila Puspita Sari
NIM : 201200053
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI
Kelas X Di SMAN 1 Sambit

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 14 Juni 2024
Yang membuat pernyataan



Dila Puspita Sari

LEMBAR KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dila puspita Sari
NIM : 201200053
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata
Pelajaran PAI kelas X Di SMAN 1 Sambit

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa saya telah lulus semua mata kuliah, naskah skripsi yang diajukan telah disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah oleh dosen pembimbing skripsi, serta semua berkas persyaratan yang saya unggah/ *upload* dalam mendaftar ujian skripsi di laman *E- learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ponorogo, 30 April 2024

Yang Membuat Pernyataan



Dila Puspita Sari

DAFTAR ISI

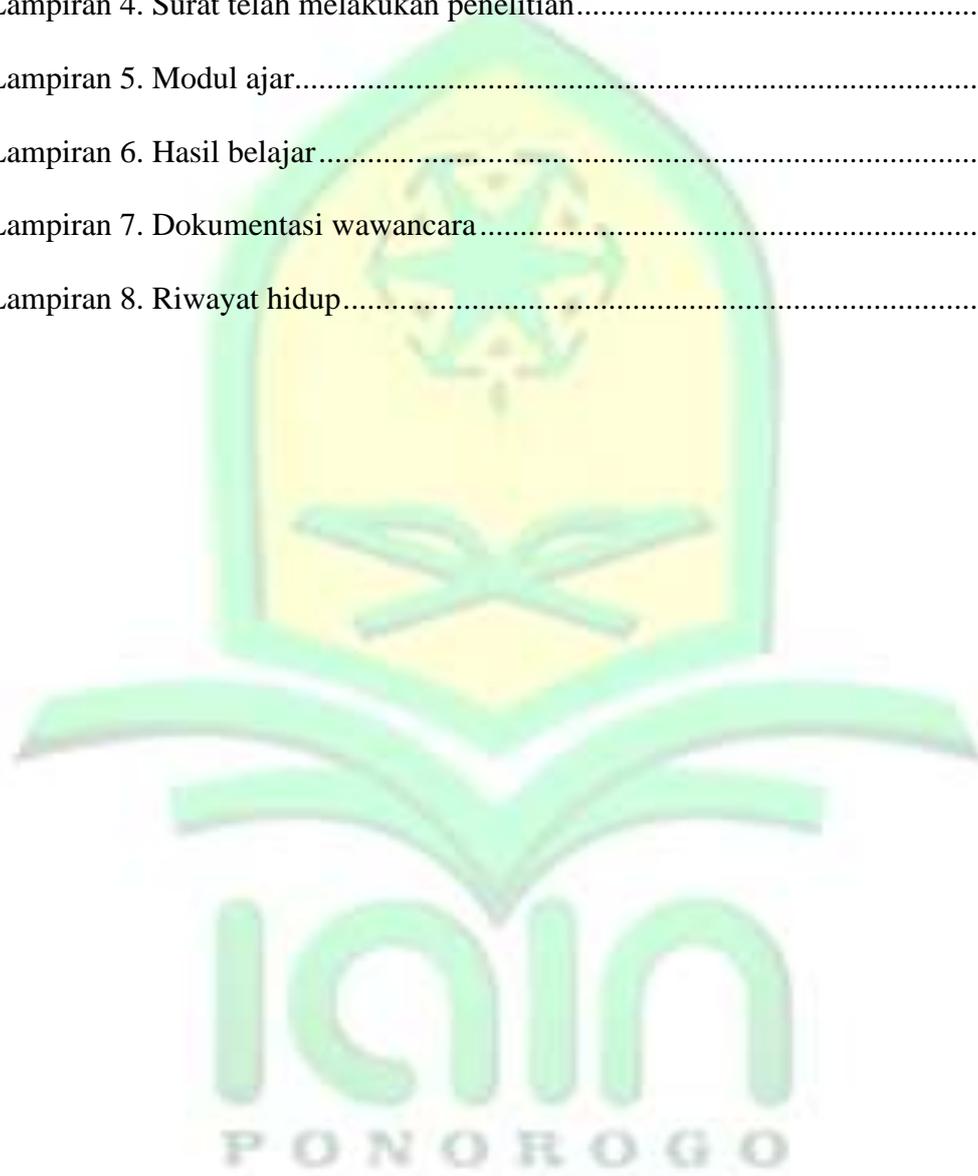
| | |
|--|------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Sistematika Pembahasan | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| A. Kajian Teori | 10 |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu | 22 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 25 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Pendekatan dan jenis penelitian | 26 |
| B. Lokasi dan waktu penelitian..... | 27 |
| C. Data dan sumber data | 27 |
| D. Teknik pengumpulan data | 28 |
| E. Teknik analisis data | 29 |
| F. Pengecekan keabsahan data | 32 |
| G. Tahapan penelitian | 34 |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 36 |
| A. Gambaran umum latar penelitian | 36 |
| B. Deskripsi hasil penelitian | 41 |
| C. Pembahasan | 48 |
| BAB V: PENUTUP..... | 61 |
| A. Simpulan | 61 |
| B. Saran..... | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 64 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Instrumen penelitian | 66 |
| Lampiran 2. Transkrip wawancara | 68 |
| Lampiran 3. Surat izin penelitian | 73 |
| Lampiran 4. Surat telah melakukan penelitian..... | 75 |
| Lampiran 5. Modul ajar..... | 76 |
| Lampiran 6. Hasil belajar | 102 |
| Lampiran 7. Dokumentasi wawancara | 103 |
| Lampiran 8. Riwayat hidup..... | 104 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan potensi peserta didik untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, keterampilan serta pengendalian diri yang nantinya akan berguna bagi diri peserta didik maupun masyarakat.¹ Artinya pendidikan sangat amatlah penting dalam kehidupan seseorang, apa lagi zaman modern sekarang ini yang semuanya serba canggih.

Maka dari itu pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan sebagai pilar penentu maju tidaknya suatu bangsa. Pendidikan yang diharapkan manusia bukan hanya ilmu dan teknologi saja, namun juga berkaitan dengan pembentukan karakter manusia. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 mengatakan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, kreatif dan menjadi rakyat yang demokratis serta bertanggung jawab.² Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha

¹ Asep Dadang and Siti Rohaeti, *Penanaman Akhlak Dengan Cerita* (Bandung: Globalindo Universal Multikreasi, 2006), 40.

² Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1* (Pemerintah Republik Indonesia, 2003), 12.

bersifat sadar, sistematis, bertujuan dan terarah kepada perubahan pengetahuan serta sikap yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Menurut Zakiyah Daradjat bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha bimbingan terhadap anak didik agar kedepannya dapat memahami dan mengamalkan nilai ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.³ Jadi tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan peserta didik terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia baik untuk pribadinya maupun di masyarakat.

Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak banyak pada perubahan di berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor pendidikan. Masa pandemi Covid19 merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Selain itu, banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*). Studi-studi tersebut menemukan tidak sedikit peserta didik di Indonesia yang kesulitan memahami bacaan sederhana ataupun menerapkan konsep Matematika Dasar. Temuan tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam di antara wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Melihat kondisi tersebut, Kemendikbudristek mencoba untuk melakukan upaya

³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 56.

pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada ialah mencanangkan Kurikulum Merdeka.⁴

Perkembangan kurikulum di Indonesia sudah melalui perjalanan panjang, tercatat perubahan tersebut sebanyak 14 kali. Pada zaman Presiden Soekarno atau zaman Orde Lama telah terjadi 3 kali perubahan kurikulum, yang dinamakan dengan Kurikulum Rencana Pelajaran tahun 1947, kemudian pada tahun 1964 yaitu Kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar dan Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968. Pada zaman Presiden Soeharto atau zaman Orde Baru telah terjadi 6 kali perubahan kurikulum, yang pertama Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) tahun 1973, kedua Kurikulum SD tahun 1975, ketiga Kurikulum 1975, keempat Kurikulum 1984, kelima Kurikulum 1994 dan keenam pada tahun 1997 terjadi revisi Kurikulum 1994. Setelah zaman Orde Baru selesai atau mulainya masa reformasi telah terjadi 5 kali perubahan kurikulum, yaitu KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004, lalu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran) tahun 2006, kemudian setelah itu K-13 (Kurikulum 2013), kurikulum 2013 revisi dan yang sekarang ini adalah Kurikulum Merdeka.⁵

Faktor adanya perubahan kurikulum menurut Soetopo dan Soemanto yaitu; perkembangan IPTEK yang sangat pesat, bebasnya sejumlah wilayah tertentu di dunia dari kekuasaan kaum kolonialis dan pertumbuhan yang pesat dengan bertambahnya penduduk.⁶ Jadi penyebab adanya perubahan kurikulum Indonesia dipengaruhi oleh tatanan politik Indonesia, negara-

⁴ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 40.

⁵ *Ibid.*, 11.

⁶ Soetopo and Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 40–41.

negara penjajah terdahulu yang mempengaruhi sistem pendidikan Indonesia dan intelektual serta teknologi yang berubah.

Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tanggal 10 Februari tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, di antaranya sebagai berikut; 1) Dalam rangka pemulihan (learning loss) yang terjadi dalam kondisi khusus. Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. 2) Bagi satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak dan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Merdeka dan pemenuhan beban kerja guru serta linieritas sesuai dengan Keputusan Menteri ini. 3) Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.⁷

Pengembangan kebijakan sekolah, implementasi kurikulum merdeka kelas X di SMAN 1 Sambit perlu didukung oleh kebijakan – kebijakan kepala sekolah. Kebijakan yang jelas dan baik akan dapat memberikan kelancaran dan kemudahan dalam implementasi kurikulum merdeka. Pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Sambit dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta capaian pembelajaran pada umumnya. Oleh karena itu, para guru, pengawas dan tenaga kependidikan dan utamanya

⁷ Khoirurrijal, et all., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 11-12.

kepala sekolah adalah tonggak terdepan demi berkembangnya implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Sambit.⁸

Kurikulum Merdeka resmi diluncurkan pada hari Jumat, tanggal 11 Februari 2022, pukul 10.00 WIB, peluncuran Kurikulum Merdeka ini disiarkan secara langsung melalui kanal YouTube KEMENDIKBUD RI. Diawali dengan munculnya kebijakan merdeka belajar episode 15 (Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar) oleh Bapak Nadiem Anwar Makarim. Pak Menteri menjelaskan bahwa arahnya perubahan kurikulum dalam episode 15 ialah struktur kurikulum yang lebih fleksibel, fokus kepada materi yang esensial serta memberi keleluasaan bagi guru dalam menggunakan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.⁹

Dalam proses pendidikan di sekolah sekarang ini sudah banyak yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Salah satunya ialah sekolah SMA Negeri 1 Sambit yang menjadi objek dari penelitian ini. SMA Negeri 1 Sambit merupakan salah satu sekolah penggerak yang dianjurkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada bulan Juli 2022. Namun tidak seluruh jenjang, hanya kelas X yang menerapkan Kurikulum Merdeka sedangkan kelas XI dan XII masih melanjutkan Kurikulum 2013.¹⁰

Berdasarkan konteks penelitian diatas, hal ini menjadi menarik untuk diteliti. Karena belum semua sekolah jenjang ini menggunakan kurikulum

⁸ Wawancara, Ibu Uswatun Baroroh di SMAN 1 Sambit, pada tanggal 30 September 2023, pukul 12.00

⁹ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: Yrama Widya, 2022), 36.

¹⁰ Wawancara, Ibu Uswatun Baroroh di SMAN 1 Sambit , pada tanggal 30 september 2023, pukul 10,03.

merdeka ini dan istimewanya sekolah ini adalah sebagai sekolah penggerak. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian yang membahas tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Sambit”.

B. Fokus Penelitian

Mengingat hanya cakupan pembahasan dan terbatasnya waktu serta kemampuan peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Sambit

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Sambit ?
2. Bagaimana hasil implementasi pada mata pelajaran PAI kelas X berbasis kurikulum merdeka di SMAN 1 Sambit ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata Pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Sambit?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Sambit
2. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi pada mata pelajaran PAI kelas X berbasis kurikulum merdeka di SMAN 1 Sambit

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Sambit

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk dijadikan rujukan dan tambahan pengetahuan serta wawasan dalam upaya pemahaman lebih mendalam tentang kurikulum merdeka, baik berupa manajemen, pelaksanaan, keunggulan, dan lainnya.
 - b. Menambah informasi terkait pelaksanaan pembelajaran PAI kelas X berbasis kurikulum merdeka terkhusus bagi guru PAI .
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang pengimplementasian pembelajaran PAI.
 - b. Bagi guru mapel PAI dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum merdeka, membantu dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikulum merdeka, menambah pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman dalam ruang lingkup yang sangat luas dengan tujuan untuk meningkatkan profesi menjadi guru.

- c. Bagi pihak IAIN Ponorogo digunakan digunakan sebagai sumber penelitian – penelitian ilmiah dan pengembangan penelitian dalam bidang kebijakan pendidikan.
- d. Bagi peneliti serta pembaca dapat mempelajari lebih lanjut tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI.

3. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pokok mengenai karya ilmiah ini, penulis menyusun sistematika pembahasan yang lebih jelas akan dipaparkan berikut ini:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penyampaian mengenai latar belakang masalah terkait pentingnya masalah selanjutnya ditindaklanjuti dengan peneliti, batasan masalah untuk membatasi masalah supaya lebih fokus selanjutnya merumuskan masalah manfaat dan tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan kajian teori yang merupakan penjabaran dari judul yang diangkat berdasarkan teori – teori yang digunakan dan studi penelitian dahulu yang dijadikan bahan acuan dalam pembahasan Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Sambit.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi temuan metode penelitian membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan penelitian, data dan sumber data, teknis analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV : ANALISIS

Berisi temuan, hasil penelitian membahas mengenai temuan penelitian, yang berisi tentang deskripsi, deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

BAB V : PENUTUP

Penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi kurikulum merdeka

a. Pengertian implementasi kurikulum merdeka

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah penerapan, pelaksanaan. Usman mendefinisikan, implementasi merupakan pelaksanaan suatu kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilaksanakan berdasarkan pada acuan norma tertentu agar mencapai tujuan kegiatan. Dengan begitu, implementasi dipengaruhi oleh adanya objek selanjutnya. Menurut pendapat Harsono, implementasi merupakan rangkaian proses untuk melakukan sebuah kebijakan yang dijadikan menjadi sebuah tindakan, penyempurnaan sebuah program dengan adanya pengembangan kebijakan.¹ Implementasi kurikulum diartikan menjadi realisasi dari kurikulum tertulis yang diwujudkan dalam bentuk sebuah pembelajaran.

Implementasi kurikulum adalah pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang dikembangkan pada tahap sebelumnya, diuji dalam pelaksanaan dan administrasinya, dibiasakan dengan situasi dan

¹ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (Desember 2019): 176.

karakteristik lapangan berupa perkembangan intelektual, emosional, dan fisik peserta didik.

Merdeka belajar merupakan suatu kebijakan yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadhim Makarim yang menyampaikan bahwa merdeka belajar adalah ruang yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mengembangkan potensi pada diri mereka dengan adanya kebebasan berfikir dan kebebasan otonomi yang diberikan oleh elemen pendidikan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler dalam kurikulum yang memaksimalkan konten untuk memastikan siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan membangun keterampilan. Kurikulum paradigma baru ini secara bertahap akan diimplementasikan secara terbatas melalui program sekolah penggerak yang dilaksanakan di lembaga pendidikan di Indonesia.

Dalam penerapan kurikulum paradigma baru ini, kemendikbud dikti memberikan dukungan untuk pihak sekolah dengan memfasilitasi mereka berupa buku guru, modul ajar, beragam assessment formatif, serta contoh dalam mengembangkan kurikulum dalam satuan pendidikan agar membantu selama pelaksanaan pembelajaran.

Akan tetapi, disarankan untuk guru mata pelajaran untuk menyiapkan modul yang akan diajarkan. Apabila pada tahap awal guru belum memiliki kemampuan yang cukup dalam penyusunan

modul pembelajaran, guru dapat menggunakan modul yang telah kemendikbud susun.²

Pelaksanaan adalah suatu bentuk usaha untuk mencapai, mewujudkan, menciptakan, mengupayakan dengan tujuan terselesaikanya apa yang dimaksud. Bahasa sederhana dari implementasi adalah evaluasi atas pelaksanaan atau penerapan sesuatu yang didasarkan atas kebijakan. Implementasi biasanya ada keterkaitan terhadap suatu lembaga atau instansi yang memberikan berbagai kebijakan- kebijakan tersebut untuk mencapai sebuah tujuan.³

Menurut Ujang Cepi Barlian, mengutip dari Hasbulloh , bahwa kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum untuk menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan harus ditunjang hal - hal sebagai berikut. Pertama, adanya tenaga yang berkompeten. Kedua, adanya fasilitas yang memadai. Ketiga, adanya fasilitas bantu sebagai pendukung. Keempat, adanya tenaga penunjang tenaga penunjang pendidikan seperti tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan, laboratorium. Kelima, adanya dana yang memadai. Keenam, adanya manajemen yang baik. Ketujuh, terpeliharanya

² Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, and Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (July 2022): 2109.

³ Joko Pramono, *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik* (Surakarta: UNISRI Press, 2020), 2.

budaya menunjang; religius, moral, kebangsaan dan lain- lain. Kedelapan, kepemimpinan yang visioner transparan dan akuntabel.⁴

Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan komite sekolah harus memberi contoh dan menjadi suri tauladan dalam mempraktikkan indikator -indikator pendidikan karakter di sekolah maupun di masyarakat pada umumnya. Dengan demikian, akan tercipta suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik dan seluruh warga sekolah sehingga pendidikan karakter tidak hanya dijadikan ajang pembelajaran, tetapi juga menjadi tanggung jawab semua warga sekolah untuk membina dan mengembangkannya. Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru, dan kepala sekolah dituntut untuk senantiasa mengembangkan dan memperkaya diri dengan cara belajar dan mencari informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya. Mereka harus terbiasa membaca serta berdiskusi dan berkolaborasi untuk memperoleh informasi dan melakukan perubahan di sekolah sesuai dengan perubahan masyarakat dan perkembangan zaman. Sekolah menyediakan *wifi* / internet dan berbagai sumber / bacaan bagi para guru dan kepala sekolah untuk menunjang penerapan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran.⁵

⁴ Barlian, Solekah, & Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 4.

⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 14.

Jadi, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah perencanaan satuan bahan ajar yang telah melewati penyaringan berbagai tahapan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dengan membebaskan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan membebaskan peserta didik dalam mencari sumber keilmuan.

b. Manfaat kurikulum merdeka

Kebijakan merdeka belajar merupakan suatu kebijakan yang meringankan tugas guru serta memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan keberagaman potensi dengan caranya sendiri. Sehingga manfaat kebijakan Merdeka Belajar yaitu:

- 1). Mengurangi beban guru, guru tidak lagi merasa terbebani dengan tugas administrasinya yang cenderung bersifat intimidatif. Dengan kondisi tersebut, guru akan merasa lebih leluasa dalam mengajar siswanya dengan merdeka dan bahagia.
- 2). RPP yang lebih sederhana Dengan adanya kebijakan ini, guru bebas membuat, menggunakan maupun mengembangkan RPP dengan catatan tidak menghilangkan tiga komponen utama pada RPP yakni tujuan, kegiatan pembelajaran dan asesmen.
- 3). Menciptakan belajar lebih menyenangkan melalui kebijakan Merdeka belajar, dimaksudkan suasana pembelajaran lebih mengembirakan, perihal tersebut pastinya akan mempengaruhi kualitas pembelajaran.

- 4). Kebebasan dalam berekspresi dengan hal ini, diharapkan akan dapat menciptakan lingkungan yang terbebas dari beragam permasalahan serta tekanan psikologis. Terlebih lagi pada guru dengan kemerdekaan mengajar yang dimiliki oleh siswa maka guru bisa terfokus dalam mengoptimalkan kecerdasan anak.
- 5). Tidak menuntut siswa menjadi sama ketika siswa sudah memahami bakat dan minat yang dimilikinya, maka mereka akan senantiasa mengembangkan dirinya dan berlatih untuk selalu mengasah kemampuannya. Selama proses tersebut, guru harus menjadi mediator, pendengar, serta penasehat yang baik dalam mengarahkannya.
- 6). Mendukung inovasi guru dalam mengajar dengan adanya merdeka belajar, guru diberi kebebasan untuk berinovasi dalam mengenalkan metode pembelajaran sendiri yang lebih baik supaya menjadikan kelas lebih hidup dan lebih menyenangkan.⁶

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Beberapa kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia mengalami krisis belajar yang berkepanjangan. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak Indonesia yang belum mampu memahami konsep dasar membaca, menulis, dan matematika sederhana, serta kesenjangan pendidikan

⁶ Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar* (Surabaya: Kata Pena, 2022), 5–13.

yang sangat mencolok. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid19.⁷

Mengatasi krisis dan adanya tantangan tersebut memerlukan perubahan untuk mengatasinya, salah satunya adalah melalui kurikulum sekolah. Kurikulum menentukan mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswanya.

Oleh karena itu, Kemendikbud mengembangkan Kurikulum Merdeka yang dijadikan sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan nama Kurikulum Prototype yang dijadikan sebagai salah satu upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi adanya ketertinggalan dalam literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka yang akan memberikan solusi dalam penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara bertahap yang sesuai dengan kesiapan dari masing-masing lembaga pendidikan.

Tujuan dari kurikulum Merdeka adalah untuk mengatasi masalah pendidikan sebelumnya. Adanya kurikulum ini mengarah pada pengembangan potensi dan keterampilan siswa. Misi kurikulum ini adalah untuk mengembangkan potensi dan juga terkait proses pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif menciptakan proyek. Pembelajaran ini akan menjadikan siswa lebih tertarik dan

⁷ Kemdikbud, *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022), 20.

mampu mengembangkan hal-hal yang berkembang di lingkungannya.⁸

d. Karakteristik kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka telah dikembangkan dalam kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada modul inti dan pengembangan kepribadian dan keterampilan siswa. Karakteristik khusus dari kurikulum ini yang mendukung recovery learning yaitu :

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.
2. Fokus pada modul esensial sehingga terdapat waktu yang untuk melakukan pembelajaran yang mendalam untuk mempelajari keterampilan dasar secara mendalam dalam bentuk literasi dan numerasi.

Fleksibilitas bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan keahlian siswa dan untuk beradaptasi dengan kondisi dan muatan lokal. Ciri khas kurikulum merdeka, yaitu jumlah jam belajar 144 jam per tahun, hasil belajar diperlukan, alur tujuan pembelajaran diperlukan, rencana pembelajaran harus menjadi modul pengajaran, dan dikembangkan oleh guru. Rencana pelajaran harus ada 20% per minggu, jam pelajaran dapat diblok, mata pelajaran sains dan sosial diintegrasikan ke dalam IPAS, mata pelajaran berbasis proyek tetapi tidak mengurangi intrakurikuler, SBDP hanya dapat diajarkan dalam satu bidang ilmu. Terdapat

⁸ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 20.

pembagian tahapan dalam setiap kelas karena jika siswa gagal mencapai hasil belajar di kelas X, mereka dapat menyelesaikan hasil belajar pada tahap berikutnya.⁹

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu proses budaya untuk meningkatkan derajat serta martabat manusia sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Terkadang ketika membahas Islam didalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat menarik terutama dalam tema upaya pembangunan sumber daya manusia. Menurut Nasir A. Baki, menyatakan bahwa pendidikan ialah sebagai usaha untuk meningkatkan potensi diri dari segala macam aspek, baik dalam membahas pendidikan formal, informal, maupun non formal.¹⁰

Menurut Zakiah Daradjat dalam pengertian pendidikan agama ialah pembentukan kepribadian muslim dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk agama Islam.¹¹ Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dalam mempersiapkan anak didik untuk memahami, menyakini dan mengamalkan nilai

⁹ Anwar, Sukino, and Erwin, "Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka Dan K-13 Di SMA Abdussalam," *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (November 2022): 90.

¹⁰ Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)* (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), 5.

¹¹ Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 28.

ajaran Islam melalui kegiatan latihan, bimbingan dan pengajaran sehingga tercipta kerukunan masyarakat sebagai usaha perwujudan persatuan nasional.¹²

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan terhadap peserta didik agar kedepannya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan serta menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya sebagai pandangan hidup yang dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Sekarang ini sekolah memiliki program pendidikan budi pekerti yang bertujuan mengkolaborasikan sifat siswa dengan menghayati keyakinan serta nilai masyarakat, dilaksanakan melalui kegiatan disiplin, kejujuran serta kerjasama yang memfokuskan pada ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan psikomotorik.¹³

Dalam kurikulum merdeka Pendidikan Agama Islam peserta didik disiapkan untuk kuat secara spiritual, berakhlak mulia, memiliki pemahaman tentang dasar-dasar agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dalam wadah Negara Republik Indonesia. Maka kesimpulan dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu usaha dalam mempersiapkan anak didik agar belajar, mau belajar, butuh belajar dan akan terus belajar untuk mendalami agama Islam, serta

¹² Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), 1.

¹³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 17–20.

menerapkan agama Islam yang benar baik dalam perubahan sikap individu secara aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

b. Tujuan pendidikan Agama Islam

Secara konseptual tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian muslim yang utuh, mengembangkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT dan manusia dengan alam semesta serta mengembangkan potensi jasmaniah dan rohaniah manusia.¹⁴ Kepribadian muslim merupakan kepribadian seluruh aspek-aspeknya seperti tingkah laku, kegiatan jiwa, filsafat hidup dan kepercayaan kepada Tuhan serta penyerahan diri kepada-Nya.¹⁵ Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:¹⁶

- 1). Dengan melakukan bimbingan kepada peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, kasih sayang serta sikap toleran sebagai landasan dalam kehidupan.
- 2). Membentuk peserta didik yang dapat memahami prinsip agama Islam seperti akhlak mulia, akidah (aqidah sahihah) berdasarkan ahlus sunnah wal jama'ah, syariat, sejarah peradaban Islam dan menerapkan hubungan yang baik dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia ataupun lingkungan alam dalam wadah Negara Republik Indonesia.

¹⁴ Salamah Noorhidayat, "Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Ilmiah Tarbiyah. STAIN TA, 2001, 51.

¹⁵ Abu Ahmadi and Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 31.

¹⁶ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, 3.

- 3). Membimbing peserta didik agar dapat menerapkan prinsip Islam dan berpikir sehingga tepat, benar serta arif dalam mengambil keputusan.
- 4). Membangun kemampuan nalar kritis dalam menganalisa perbedaan pendapat pada peserta didik sehingga berperilaku moderat serta terhindar dari radikalisme dan liberalism
- 5). Membentuk peserta didik dalam menyayangi lingkungan alam sekitar serta membangun rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di muka bumi ini.
- 6). Membangun rasa menjunjung tinggi dalam nilai persatuan pada peserta didik sehingga dapat menguatkan persaudaraan sesama manusia, persaudaraan seagama serta persaudaraan sebangsa dan senegara.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum Merdeka

1). Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian kurikulum merdeka adalah fasilitas sekolah, buku guru sebagai pedoman atau modul ajar, diskusi antar guru, pelatihan, dan pola kepemimpinan kepala sekolah. Serta peraturan pemerintah dan buku panduan kurikulum mendukung, sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung pelaksanaan penilaian, input peserta didik yang baik dan menunjang kegiatan pembelajaran.

2). Faktor penghambat

Penghambatnya adalah kurangnya sosialisasi, alokasi waktu, dan kurangnya pengetahuan orang tua siswa. Saran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka hendaknya guru menyampaikan kriteria pembelajaran serta penilaian dan indikator serta menggunakan teknik penilain diri. Penghambat lainya waktu guru yang terbatas dalam mempelajari kurikulum baru baik kurang sosialisasi dan pelatihan kurikulum merdeka.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu: kepala sekolah dan wakil kepala bagian kurikulum melaksanakan rapat untuk mengevaluasi pelaksanaan penilaian autentik: guru menasehati dan membimbing peserta didik supaya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas; dan kepala sekolah melaksanakan monitoring.¹⁷

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Irma Dwi Amalia, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul "*implementasi Kurikulum merdeka Dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Nganjuk*". Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih yaitu berupa kesiapan, pelaksanaan, penilaian, dan sekolah dalam mutu pembelajaran fikih.

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 59.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama sama menguraikan tentang penerapan kurikulum merdeka. Perbedaan dari kedua karya tersebut yaitu skripsi ini menjelaskan tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqih, sedangkan pada penelitian yang peneliti buat pembahasan difokuskan pada implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Sambit. .

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Afifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul “*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*”.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama saling menguraikan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih membahas permasalahan-permasalahan dan upaya yang harus dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka yang dikhususkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah. Sedangkan penelitian yang peneliti buat pembahasan difokuskan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini yang berjudul “*Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*”. Didalam jurnal tersebut menjelaskan tentang peran kepala sekolah dan guru

dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah penggerak di SDN 244 Guruminda dengan Benar. Tim pengembangan kurikulum mempertimbangkan kurikulum merdeka ini dapat berhasil diterapkan atau tidak. Mempertimbangkan hambatan dan solusinya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama saling membahas Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya. Pada jurnal ini yang dibahas yaitu implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar, sedangkan pada skripsi yang peneliti tulis membahas penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pembelajaran PAI di Sekolah menengah Atas.

Ke empat, penelitian yang dilakukan oleh Cholilah Mekarsari Batubara, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dengan judul “*implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 2 Ponorogo*”.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama saling menguraikan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka. Perbedaannya yaitu skripsi ini lebih membahas permasalahan-permasalahan dan upaya yang harus dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan di pendidikan SMPN 2 PONOROGO. Sedangkan penelitian yang peneliti buat pembahasan difokuskan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dalam mapel pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berguna untuk memahami dan menggali makna yang muncul dari berbagai persoalan sosial dan manusia. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah praktik tertentu, dan baik dalam bidangnya maupun sebagai ilmu pengamatan sosial, pada dasarnya bergantung pada pengamatan manusia.

Deskripsi kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka dalam nomor wawancara, catatan, laporan, dokumen, dan lain-lain), atau berupa survei atau penelitian yang khusus secara analitis menggambarkan suatu peristiwa atau proses yang berada di suatu lingkungan tertentu. Ini secara alami menarik makna yang lebih dalam dari sifat prosesnya.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif karena informasi yang dikumpulkan untuk mendukung upaya penelitian biasanya hanya disampaikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat tentang konteks topik penelitian. Oleh karena itu, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendukung validitas penelitian.

Beberapa pertimbangan yang menjadi alasan peneliti yaitu karena peneliti ingin menggambarkan kondisi yang diamati di lapangan secara lebih akurat, transparan, dan lengkap.

Pendekatan penelitian yang terkait dengan jenis penelitian ini didasarkan pada pendekatan fenomenologis. Artinya, upaya mencoba memahami arti peristiwa dalam situasi tertentu dan hubungannya dengan orang biasa. Peneliti berusaha untuk berpartisipasi dalam dunia pemikiran subjek penelitian untuk memahami bagaimana dan apa yang terjadi dalam kehidupan mereka sehari - hari. Dengan pendekatan ini diharapkan agar implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Sambit pada tahun ajaran 2023/ 2024 dapat dideskripsikan dengan lebih teliti serta mendalam.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sambit yang beralamatkan, Jalan Raya Ponorogo – Trenggalek Besuki, Sambit, Besuki, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63474. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan beberapa elemen dan kurun beberapa waktu.

C. Data dan sumber data

Data dan sumber data adalah bagian paling penting dalam penelitian dimana data tersebut diperoleh dari guru, peserta didik dan informasi yang didengar, diamati, dan dipikirkan peneliti dari penelitian di lokasi. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder.¹⁸ Sumber data primer adalah observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Sambit. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak lain atau tidak secara langsung dari sebyek penelitiannya. Sumber data sekunder dilihat dari foto dan data yang berkaitan.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah menyusun instrumen data yang dapat diperoleh tingkat validasi dan reliabilitasnya.¹⁹ Teknik pengumpulan data tersebut digunakan peneliti, karena fenomena tersebut bisa menemukan makna yang sesungguhnya apabila seorang peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian secara langsung. Dalam penelitian kualitatif informan dipilih secara teratur. Informasi pertama orang lain diminta untuk mengikuti informasi yang dapat membedakan kemudian menunjuk orang lain. Cara ini biasa dikenal dengan snowball technique sampai tahap selesai, Artinya informasi yang diperlukan sudah dikatakan bagus/memadai.²⁰

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang sudah bersifat sistematis melalui fenomena-fenomena yang diselidiki. Artinya diadakan menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi moderat.²¹ Proses kegiatan belajar mengajar Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Sambit. Terkait perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian atau evaluasi.

¹⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2016), 75.

²⁰ Afifuddin & Saebani Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Pustaka Setia, 2008), 129.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 227.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara peneliti menanyakan kepada narasumber atau sumber data melalui pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.²² Dalam penelitian ini, wawancara oleh peneliti digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Sambit yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta hasil.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan pemeriksaan catatan tertulis, visual, atau elektronik. Peneliti mencatat temuan mereka dalam tulisan, lukisan, atau karya kreatif lainnya, sedangkan dokumentasi adalah catatan kejadian yang terjadi sebelumnya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk karya tulis yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dibahas dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang lokasi geografis, catatan tentang SMAN 1 Sambit dan catatan kegiatan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI.

E. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun suatu data secara sistematis data yang diperoleh dari suatu hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan – bahan lainnya agar dapat mudah dalam memahami dan menginformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang tidak penting.

Analisis data merupakan hal yang digunakan untuk mengatur urutan data atau pengorganisasian data. Analisis data adalah pengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Pada penelitian kualitatif analisis data merupakan hal yang sudah dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan dan berlaku terus menerus sampai menemukan hasil penelitian.²³

Johan Setiawan yang dikutip oleh Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu:

1. Reduksi data (*data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang banyak untuk itu maka perlu dicatat secara telitidan rinci, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa, sehingga reduksi data dapat dikatakan proses pemilihan. Pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.²⁴

Peneliti melakukan reduksi data dengan kegiatan yang mencakup proses pemilihan data wawancara pada penelitian atas dasar tingkat yang relevan dan kaitanya dengan setiap kelompok data. Menyusun

²³ Albi Anggiti and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 243.

²⁴ *Ibid.*, 245.

data dalam satuan- satuan sejenis pengelompokkan data ini juga dapat diekuivalenkan sebagai kegiatan kategorisasi/ variable dan membuat koding data wawancara sesuai dengan kisi- kisi penelitian.

Proses reduksi data, penelitian merupakan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuannya. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan penelitian dapat menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola. Maka yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.²⁵

2. Penyajian data (*data display*)

Sajian data adalah suatu rangkaian oragnisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data ini merupakan menemukan pola- pola yang bermakna. Kemudian memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan memberikan tindakan.²⁶

Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang falid. Digunakan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, sehingga peneliti dapat melihat apa yang terjadi. penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.²⁷

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, 249.

²⁶ *Ibid.*, 246.

²⁷ *Ibid.*, 249.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanya sebagian dalam satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi secara langsung, verifikasi mungkin singkat karena pemikiran kembali yang terlintas dalam analisis selama menulis, tinjauan ulang pada catatan di lapangan kesimpulan awal yang dilakukan masih sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.²⁸

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli, makna dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Hubungan antar komponen analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut dan terus menerus.

F. Pengecekan keabsahan penelitian

Pengujian data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode uji credibility (validitas internal) yang mana dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan berbagai cara yaitu :²⁹

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan memperluas pengamatan, hubungan penulis dengan narasumber menjadi lebih akrab (tidak ada lagi penghalang), terbuka,

²⁸ *Ibid.*, 252.

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 371.

dan semakin dipercaya sehingga tidak ada lagi informasi yang dirahasiakan.

2. Meningkatkan ketekunan

Agar peneliti dapat mencatat kepastian fakta dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis, dengan cara meningkatkan ketekunan membutuhkan pengamatan yang cermat dan berkelanjutan. Untuk menentukan apakah data yang ditemukan akurat atau tidak dan untuk menghasilkan akun yang tepat dan terorganisir tentang apa yang diamati, peneliti harus menjadi lebih gigih.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah proses membandingkan data dari berbagai sumber yang diperoleh pada titik waktu yang berbeda dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Data yang dikumpulkan melalui metode wawancara di pagi hari ketika sumbernya masih segar dan tidak banyak masalah akan menawarkan data yang lebih valid, meningkatkan kebenarannya.

a. Triangulasi Sumber

Data yang telah dikumpulkan dari banyak sumber diperiksa sebagai bagian dari proses triangulasi untuk menentukan kebenarannya.³⁰ Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keakuratan data dengan berbicara dengan peserta didik dan guru mapel PAI selama wawancara.

b. Triangulasi teknik atau cara

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, 240.

Strategi yang berbeda digunakan dalam triangulasi untuk menilai keandalan data. Dengan sumber peserta didik kelas X, penelitian ini menggunakan metodologi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dikutip berfungsi sebagai bukti untuk informasi yang telah ditemukan peneliti. Foto digunakan untuk mendukung data dalam teks laporan peneliti.

G. Tahapan penelitian

Tahapan penelitian ada tiga dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap tahap penelitian tersebut adalah:

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan, meliputi menyusun rancangan secara umum, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

b. Tahap pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data, meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengambil mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data, membahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan karena ada bab

khusus yang mempersoalkannya. Yang diuraikan tentang analisis data dikemukakan pada bab berikutnya.

d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Pada tahap penulisan hasil penelitian, hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk laporan oleh peneliti. Tahap ini merupakan hasil laporan yang nanti akan dibuat tugas akhir oleh seorang mahasiswa, kemudian hasil dari analisis ini disesuaikan metode penelitian kualitatif pada laporannya.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya SMA Negeri 1 Sambit

SMA Negeri 1 Sambit berdiri pada tanggal 1 Juli 1983 berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0101/01/1985 tentang Pembukaan, Penunggalan, dan Penegerian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas. Keputusan tersebut ditetapkan di Jakarta pada tanggal 22 Novembrt 1985. SMA Negeri 1 Sambit merupakan bagian dari SMA Negeri 1 Ponorogo yang kemudian berdiri sendiri di daerah kecamatan Sambit menjadi SMA Negeri 1 Sambit.¹ Kepala Sekolah sejak awal berdiri hingga sekarang adalah sebagai berikut:

Daftar Masa Jabatan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sambit

| No | Nama | Periode |
|----|---------------------------|-------------|
| 1 | Poedjono, SH | 1985 - 1990 |
| 2 | Soemadi, DS | 1990 - 1995 |
| 3 | Soepomo BA | 1995 - 1996 |
| 4 | Hadi Soeprapto, BBA | 1996 - 1998 |
| 5 | Drs. Siswanto | 1998 - 2010 |
| 6 | Drs. Djamil Effendi | 2010 - 2015 |
| 7 | Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd | 2015 - 2017 |

¹ Tim Penyusun SMAN 1 Sambit, "Sejarah SMA Negeri 1 Sambit," accessed February 27, 2024, <http://sman1sambit.sch.id/>.

| | | |
|----|---------------------|-----------------|
| 8 | Agus Prasmono, M.Pd | 2017- 2019 |
| 9 | Drs. Ayun Priyono | 2019 - 2023 |
| 10 | Nasori, S.Pd.,M.M. | 2023 – Sekarang |

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sambit

a. Visi SMA Negeri 1 Sambit

Sekolah sebagai pusat keunggulan imtaq, iptek, berwawasan lingkungan, dan mengintegrasikan pendidikan kependudukan serta mampu bersaing di era global selaras dengan kepribadian nasional.

b. Misi SMA Negeri 1 Sambit

1. Mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
2. Mengembangkan budaya ingin tahu, gemar membaca, toleransi, bekerjasama, disiplin, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif, inovatif dan mandiri.
3. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis yang mampu mengaktualisasi jati diri siswa yang unggul.
4. Memanfaatkan waktu belajar, sumber daya fisik maupun manusia untuk hasil terbaik dari perkembangan peserta didik yang mandiri.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rapi, bersih, dan sehat yang menunjang keberhasilan pendidikan.

6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kehidupan demokratis.
7. Menerapkan program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terintegasi dengan pengembangan kurikulum sekolah.
8. Menerapkan manajemen partisipatif, transparan dan akuntabel sehingga menjadi sekolah sebagai pilihan masyarakat.
9. Mengembangkan penguatan pendidikan karakter melalui intar dan ekstra kurikuler serta pembiasaan gerakan literasi.

3. Tujuan SMA Negeri 1 Sambit

1. Terwujudnya lulusan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terwujudnya peserta didik yang berbudaya ingin tahu, gemar membaca, toleransi, bekerja sama, disiplin, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
3. Terselenggaranya pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis yang mampu menghasilkan siswa yang unggul baik akademis maupun non akademis.
4. Terwujudnya sikap menghargai waktu, mampu memanfaatkan sumber daya dengan optimal untuk hasil terbaik dari perkembangan anak didik.

5. Terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rapi, bersih dan sehat yang menunjang keberhasilan pendidikan.
6. Tertanamnya kepedulian social dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kehidupan demokratis.
7. Terwujudnya program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan pengembangan kurikulum sekolah.
8. Penanaman dan penguatan pendidikan karakter dan gerakan literasi.
9. Terwujudnya sebagai sekolah pilihan masyarakatponorogo dan sekitarnya.

4. Letak Geografis

Secara geografis SMA Negeri 1 Sambit terletak di Jl.Ponorogo – Trenggalek No. 428, Ngadinoyo, Desa Besuki, Kecamatan Sambit. Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, 623474. Nomor telepon (0352) 311285. Website [smasambit-po. Sch. Id](http://smasambit-po.sch.id), email Office smasambit-po-sch.id.

Bangunan SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo terletak pada lahan seluas 30.335 m², dengan perincian sebagai berikut :

Luas bangunan : 2.439 m²

Luas halaman : 6.723 m²

Lapangan Olahraga : 10.040 m²

Keliling tanah keseluruhan : 813 m²

5. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Sambit

Sarana dan Prasarana dapat mendukung adanya proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik, maka proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik, begitu sebaliknya jika sarana dan prasarana kurang baik, maka proses pembelajaran menjadi kurang baik pula. Sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran diantara lain yaitu: gedung sekolah yang memadai, ruang kepala sekolah, ruang waka urusan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang TU, ruang tamu, ruang OSIS, ruang data, aula, gudang, lapangan, perpustakaan, ruang ketrampilan, laboratorium IPA, multimedia, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang kesenian, elektronika, koperasi siswa, dapur prakarya, masjid, ruang kelas X, ruang kelas XI, ruang kelas XII dan kamar mandi.

6. Struktur Organisasi di SMA Negeri 1 sambit

Struktur Organisasi dalam sebuah lembaga akan mempermudah untuk mengetahui jumlah orang yang menduduki jabatan tertentu di dalam lembaga tersebut. Dengan adanya struktur organisasi di SMA Negeri 1 Sambit ini, diharapkan Visi dan Misi dari SMA Negeri 1 Sambit dapat tercapai secara efektif dan efisien. Berikut ini struktur organisasi di SMA Negeri 1 Sambit:

Kepala Sekolah : Nasori, S.Pd.,M.M

Wakasek Kurikulum : Marsudiono, S. Pd.

Wakasek Kesiswaan : Edi Purnomo, S. Pd.

Wakasek Sarana Prasarana: Marini, S.Pd.

Wakasek Humas : Sri Purwati, S. Pd.

Laboran : Miftah Effendi, S. Pd. I

7. Keadaan Guru dan Siswa

Guru dan siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat terjadi melalui interaksi antara guru dengan siswa. Berdasarkan dokumentasi, jumlah guru di SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2023/ 2024 berjumlah 27 guru. Adapun sebanyak 20 guru berstatus PNS, 3 guru berstatus P3K, 2 guru berstatus GTT dan 2 guru berstatus LUAR SATMINGKAL. Sedangkan jumlah siswa di SMA Negeri 1 Sambit berjumlah 420 siswa. Dengan rincian, kelas X sebanyak 148 siswa, kelas XI sebanyak 143 siswa, dan kelas XII sebanyak 129 siswa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran pada SMA Negeri 1 Sanbit dilakukan dengan memakai kurikulum merdeka belajar pada kelas X. Berdasarkan hal tersebut kurikulum merdeka belajar dipakai secara bertahap, sesuai dengan kapasitas yang bisa dilakukan. Berikut hasilnya.

1. Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Sambit

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan Ibu Uswatun Baroroh selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMAN 1 Sambit, elemen Akidah dengan materi Syu'abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya ada

beberapa strategi yang telah dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu: pemanasan dan apresiasi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan capaian belajar, dan asesmen formatif.²

Pemanasan dan apresiasi pada tahap ini, peneliti mengamati guru memberikan umpan balik agar siswa tertarik dengan materi yang diajarkan, dan guru mendorong siswa untuk mengetahui akan hal – hal baru, guru memulai pembelajaran dengan hal – hal menarik dan berusaha mencairkan dan menghidupkan suasana kelas agar peserta didik tetap bersemangat dan tidak bosan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, dan tidak lupa pula guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik sesuai dengan bahan ajar agar kelak berguna bagi kehidupan.

Eksplorasi, pada tahap ini peneliti mengamati guru sedang mengenalkan bahan ajar dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dengan cara, guru memperkenalkan materi standar dan capaian pembelajaran yang harus dimiliki oleh peserta didik, guru mengkaitkan materi standar dan capaian pembelajaran yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik.

Konsolidasi pembelajaran, pada tahap ini peneliti mengamati guru mulai mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dengan mengaitkan kompetensi dengan kehidupan peserta didik, guru

² Observasi, Ibu Uswatun Baroroh, di SMAN 1 Sambit, pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 09-00 WIB.

memperlihatkan kepada peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi standar dan capaian pembelajaran, guru memperlihatkan kepada peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*) terutama pada masalah – masalah aktual, guru memberikan penekanan pada kaitan struktural yaitu yang berkaitan antara materi standar serta capaian pembelajaran baru dan berbagai aspek kegiatan serta kehidupan dalam bermasyarakat, di sini guru menggunakan metode inquiry

Pembentukan capaian pembelajaran, pada tahap ini peneliti mengamati guru mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, dan kompetensi yang dipelajari dalam kehidupan sehari – hari, guru langsung mempraktikkan pembelajaran secara langsung agar peserta didik dapat membangun kompetensi dan karakter baru dalam kehidupan sehari – hari berdasarkan pengertian yang dipelajari / diajarkan.

Asesmen Formatif, pada tahap ini guru menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah – masalah yang dihadapi guru dalam memberikan kemudahan kepada peserta didik.³

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak - pihak terkait di sekolah. Maka dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada Ibu Uswatun Baroroh, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Sambit beliau mengatakan:

³ Observasi, Ibu Uswatun Baroroh, di SMAN 1 Sambit, pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 09-00 WIB.

“Kalau masalah perencanaan semua yang ada kaitanya dengan peralihan pasti adanya adaptasi dan kalau saya pribadi baca lagi mengenai pemahaman kurikulum merdeka belajar, paham atau tidak itu kalau saya sendiri memang belum 100% paham. Karena itu merupakan hal yang baru di Indonesia, sifat yang dimunculkan ketika ada peralihan itu tentunya kita memperbanyak yang namanya literasi, entah kita membaca, mengamati yang telah berjalan yang dirasa kurikulum merdeka memang luar biasa seolah – olah masih ada yang seharusnya di upgrade.”⁴

Dari hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan Ibu Uswatun Baroroh, dapat disimpulkan bahwa, untuk pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Sambit ini sudah cukup bagus namun perlu diadakannya lagi evaluasi untuk meningkatkan kualitas implementasiannya agar lebih bagus. Saya melakukan wawancara dengan Bapak Marsudiono selaku wakil ketua bidang kurikulum di SMA Negeri 1 Sambit. Beliau mengatakan bahwa:

“Penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sambit ini masih baru dan perlu banyak pembiasaan, untuk pelajaran mengalami perubahan jam baik ada yang di tambah dan ada yang berkurang karena perubahan kurikulum ini. Prosedurnya hampir sama saja dengan kurikulum sebelumnya yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.”⁵

Sama dengan pemikiran Bapak Marsudiono pemaparan itu juga disampaikan oleh Bapak Nasori selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sambit beliau mengatakan:

“Kalau menurut saya sendiri kurikulum merdeka merupakan pengembangan kurikulum sebelumnya hanya saja ada beberapa perubahan jam dan istilah - istilah baru dalam kurikulum merdeka ini.”⁶

Jadi dapat dikatakan dari penjelasan narasumber di atas bahwasanya kurikulum merdeka ialah kurikulum terbaru yang dibuat oleh pemerintah untuk memajukan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah yang dimaksud dengan kebijakan pemulihan pembelajaran

⁴ Lihat Transkrip Nomor 01/W/25-1/2024.

⁵ Lihat Transkrip Nomor 03/W/29-1/2024.

⁶ Lihat Transkrip Nomor 02/W/29-1/2024.

maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Marsudiono selaku waka kurikulum di SMA Negeri 1 Sambit beliau mengatakan :

“Bahwasanya seperti yang telah kita ketahui, kurikulum merdeka ini lahir setelah adanya covid – 19 itu, sebelumnya pada saat waktu covid – 19 sering diadakan pembelajaran daring (dalam jaringan) ternyata setelah pembelajaran daring itu ditemukan beberapa kemudahan. Setelah itu dibuatlah metode pembelajaran daring untuk menormalkan kembali proses pembelajaran pada covid – 19, kemudian setelah wabah covid ini dinyatakan tidak ada lagi maka dibentuklah sebuah terobosan terbaru dari pemerintah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka ini.”⁷

Sama dengan Bapak Marsudiono pemaparan dari Bapak Nasori

selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sambit beliau mengatakan:

“Bahwasanya yang dimaksud dengan kebijakan pemulihan pembelajaran disini yaitu dimana implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan ini harus memperhatikan ketercapaian peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Masa pandemi covid - 19 merupakan salah satu kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) maka diperlakukanlah suatu kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu terkait dengan implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan.”⁸

Dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemulihan pembelajaran ini

adalah suatu upaya untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran yang dikarenakan wabah covid- 19 lalu.

Untuk mengetahui apakah perubahan struktur kurikulum ini berdampak pada jam mengajar guru maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Uswatun Baroroh, selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit beliau mengatakan:

“ Tidak ada perubahan ini sama sekali tidak berpengaruh pada jam mengajar guru, karena projek tetap digitung sebagai bebas mengajar guru. Guru bebas harus membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses belajar.”⁹

Jadi pemaparan dari Ibu Uswatun Baroroh di atas dapat

disimpulkan bahwasanya perubahan struktur tidak berdampak pada jam mengajr guru. Untuk mengetahui bagaimana bentuk struktur kurikulum

⁷ Lihat Transkrip Nomor 03/W/29-1/2024.

⁸ Lihat Transkrip Nomor 02/W/29-1/2024.

⁹ Lihat Transkrip Nomor 01/W/29-1/2024.

dengan penerapan kurikulum merdeka belajar maka peneliti melakukan wawancara dengan bapak marsudiono sebagai berikut:

“Kurikulum terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil belajar pancasila, dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total satu tahunan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara mingguan. Selain itu, terdapat penyesuaian dalam pengaturan mata pelajaran yang secara terperinci, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.”¹⁰

Apakah ada perubahan jam pelajaran setelah diterapkannya kurikulum merdeka ini. Lalu bagaimana cara guru PAI di SMA Negeri 1 Sambit mengembangkan modul ajar untuk pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Berikut pemaparan ibu uswatun baroroh, guru PAI SMA Negeri 1 Sambit.

“Pengembangan modul ini dilakukan dengan cara asesmen atau menghimpun informasi kebutuhan akan metode dan cara belajar juga dengan kesesuaian materi perpanjang dengan urutan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.”¹¹

Lalu apa saja yang dipersiapkan oleh guru dalam menyusun perencanaan kurikulum, berikut penjabaran Bapak Marsudiono.

“Hal yang dipersiapkan untuk menyusun perencanaan kurikulum ini seperti ATP atau alur tujuan pembelajaran sejenis RPP dan silabus (memuat perencanaan , pelaksanaan dan evaluasi) dan modul ajar.”¹²

Komponen apa saja yang dibutuhkan oleh guru dalam pengimplementasian dan mengembangkan kurikulum merdeka belajar ini. Berikut penjelasan tambahan dari bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Sambit Bapak Nasori berikut penjelasannya.

“Biasanya komponen – komponen yang dibutuhkan itu seperti modul ajar dan kebutuhan yang berdasarkan dengan assesmen apakah menggunakan ATP normal dan juga ATP untuk berkebutuhan khusus, termasuk juga sarana dan prasarana untuk pengimplementasian kurikulum merdeka ini.”¹³

¹⁰ Lihat Transkrip Nomor 03/W/29-1/2024.

¹¹ Lihat Transkrip Nomor 01/W/29-1/2024.

¹² Lihat Transkrip Nomor 03/W/29-1/2024.

¹³ Lihat Transkrip Nomor 02/W/29-1/2024.

Selanjutnya, apakah guru butuh penyesuaian tersendiri dalam perubahan pembelajaran kurikulum merdeka belajar ini dan bagaimana evaluasinya berikut penjelasan waka kurikulum yakni Bapak Marsudiono.

“ Tentu saja masih butuh proses yakni waktu untuk penyesuaian dan juga pelatihan serta sosialisasi tentang kurikulum terbaru ini, sebenarnya dalam kurikulum merdeka ini masih bisa menggunakan evaluasi yang sama dengan kurikulum sebelumnya yakni masih dengan nilai – nilai sikap dan pengetahuan harian dan juga ulangan semester masih dilakukan meski yang juga dengan penilaian terbaru yang menyesuaikan seperti prakarya atau menciptakan suatu proyek untuk membuat karya – karya.”¹⁴

Dalam kurikulum merdeka ini menjadi pertanyaan apakah masih ada siswa yang tinggal kelas, berikut penjelasannya.

“ Dalam kurikulum merdeka ini tidak boleh ada siswa yang tinggal kelas berbeda dengan kurikulum sebelumnya, akan tetapi dalam kondisi tertentu siswa yang memang tidak bisa naik kelas tetap dinaikan dengan syarat pindah sekolah.”¹⁵

Dapat disimpulkan dari berbagai penjelasan kepala sekolah dan wakil ketua kurikulum di SMA Negeri 1 Sambit ini telah mulai menerapkan kurikulum merdeka. Yang mana menerapkan pembelajaran dengan ATP biasa maupun ATP khusus tetapi meski masih belum optimal perlu pelatihan dan sosialisasi kurikulum merdeka ini.

2. Hasil implementasi pada mata pelajaran PAI kelas X berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sambit

Penerapan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan guna mencapai hasil yang diinginkan sustu lembaga terhadap perkembangan siswa dengan berfokus pada karakter siswa serta penguatan proyek profil pelajar pancasila. Hasil yang dicapai menjadi acuan bagi guru sebagai tolak ukur tercapainya sustu tujuan . berikut adalah hasil

¹⁴ Lihat Transkrip Nomor 03/W/29-1/2024.

¹⁵ Lihat Transkrip Nomor 02/W/29-1/2024.

wawancara dengan Ibu Uswatun Baroroh terkait hasil yang diperoleh siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau mengungkapkan:

“ Untuk hasil penerapan terhadap kurikulum merdeka belajar, ibarat orang belajar ya, untuk memberikan kesimpulan masih sulit masih butuh waktu dan proses lagi jadi untuk sekarang itu masih plus minus, tetapi secara kasarnya pasti ada, istilahnya peningkatan yang awalnya tidak ada kegiatan proyek, sekarang kenal lah walaupun belum sesuai yang diharapkan, paling tidak mereka mendapatkan ilmu tidak hanya sebatas konsep tetapi penerapannya juga mulai mengenal.”¹⁶

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Marsudiono terkait hasil penerapan kurikulum merdeka belajar yang di laksanakan di SMA Negeri 1 Sambit juga mengemukakan bahwa:

“Untuk hasil dari adanya pelaksanaan kurikulum merdeka sedikit banyak pencapaian siswa itu ada karena sistem kurikulum yang memang masih baru ditetapkan dan sistem kurikulum yang lebih fleksibel dan tidak monoton sehingga tujuan penguatan proyek profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk saat ini ada perkembangan walaupun masih minim.”¹⁷

Bapak Nasori juga menambahkan pendapat bahwa:

“Penanaman profil pelajar pancasila untuk anak – anak sekarang agak sulit, karena memang pengaruh lingkungan selama covid – 19 anak – anak belajar melalui daring , jadi ketika masuk butuh perjuangan bagi gurunya untuk menanamkan P5 meski tidak semuanya. Kadang juga dari kelas, biasanya ada kelas yang dia 30/70, 30 rajin dan 70- nya relatif ya karena ikut yang mayoritas, ya tinggal bagaimana cara gurunya dalam mendidik supaya siswa mau berkembang. Untuk hasilnya ya itu tadi, pasti ada walaupun masih minim.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari adanya penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Sambit sedikit banyak sudah mengalami perkembangan dalam artian pencapaian tujuan pembelajaran untuk menanamkan profil pelajar pancasila mulai tertanam pada siswa walaupun masih sebagian kecil dari penerapan pelajar pancasila.

¹⁶ Lihat Transkrip Nomor 01/W/25-1/2024.

¹⁷ Lihat Transkrip Nomor 03/W/29-1/2024.

¹⁸ Lihat Transkrip Nomor 02/W/29-1/2024.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sambit

Tentu saja ada hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam berbagai hal termasuk penerapan kurikulum kurikulum merdeka ini. Sebagaimana peneliti telah melakukan wawancara dengan waka kurikulum yakni Bapak Marsudiono.

“ Ya, tentu saja masih ada kendala yang dihadapi oleh saya dan teman – teman dalam menyusun perencanaan kurikulum ini seperti kurangnya pelatihan kurikulum merdeka, tidak adanya pengalaman dalam kurikulum merdeka, dan kendala teknis seperti bahan ajar sesuai kebutuhan seperti audio visual maupun kinetik (contoh langsung).”¹⁹

Senada dengan hal tersebut ada juga penjelasan dari guru PAI kelas

X SMA Negeri 1 Sambit beliau Ibu Uswatun Baroroh memaparkan:

“Kurangnya pelatihan, kurangnya sarana modul dan lain - lain mata pelajaran yang sedikit berkurang karena ada system projek kerja siswa penguatan profil pelajar pancasila dan religius, rata -rata siswa tidak terbiasa dengan cara baru ini dan memang butuh penyesuaian serta berproses karena dalam kurikulum merdeka ini ada projek kerja untuk menciptakan sauat karya.”²⁰

Sama dengan hal tersebut dikuatkan lagi dari penjelasan dari waka kurikulum yakni bapak marsudiono yang mana beliau mengatakan bahwa:

“Nilai projek kerja di atas membuat karya tidak menjadi tolak ukur kenaikan dan nilai dalam raport tidak lagi menggunakan sistem KKM. Untuk faktor penghambat ini sendiri masih diatasi oleh guru dengan inisiatif dan kreatifitas mengajar seperti dengan ice breaking dan masalah nilai selama masih bisa ditoleransi.”²¹

Upaya apa yang harus dilakukan oleh guru agar dapat mengatasi faktor penghambat dan menjadi faktor pendukung dari kurikulum merdeka belajar, berikut pemaparan guru PAI SMA Negeri 1 Sambit mengatakan.

¹⁹ Lihat Transkrip Nomor 03/W/29-1/2024.

²⁰ Lihat Transkrip Nomor 01/W/25-1/2024.

²¹ Lihat Transkrip Nomor 03/W/29-1/2024.

“ Dengan cara memperbanyak mengikuti workshop, kelengkapan modul – modul ajar. Motivasi dan semangat mengajar serta sedikit demi sedikit melengkapi kekurangan teknis seperti sarana dan prasarana. Disaat mengimplementasikan kurikulum di SMA Negeri 1 Sambit pihak sekolah mendukung sarana dan prasarana meliputi, kesiapan modul ajar yang di buat oleh guru mata pelajaran, penyediaan infokus dan ruanag kelas yang nyaman, modul atau bahan ajar ATP (RPP dan silabus).”²²

Dari penjelasan tersebut masih banyak kekurangan atau hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka ini seperti kurangnya pelatihan guru, terhadap kurikulum baru ini dan juga melengkapi sarana dan prasarana kurikulum merdeka. Namaun ada upaya dan pendukung seperti semangat guru dalam mengajar dengan kurikulum merdeka ini dan juga system baru yang menekankan student center atau pembelajaran berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

C. Pembahasan

1. Analisis Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 sambit

Dalam penerapan pelaksanaan kurikulum paradigma baru ini, kemendikbud dikti memberikan dukungan untuk pihak sekolah SMAN 1 Sambit dengan memfasilitasi mereka berupa Buku Guru, modul ajar, beragam assessment formatif, serta contoh dalam mengembangkan kurikulum dalam satuan pendidikan agar membantu selama pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Ujang Cepi Barlian, mengutip dari Hasbulloh , bahwa kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum untuk menunjang

²² Lihat Transkrip Nomor 01/W/25-1-2024.

keberhasilan sebuah lembaga pendidikan harus ditunjang hal - hal sebagai berikut. Pertama, adanya tenaga yang berkompeten. Kedua, adanya fasilitas yang memadai. Ketiga, adanya fasilitas bantu sebagai pendukung. Keempat, adanya tenaga penunjang tenaga penunjang pendidikan seperti tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan, laboratorium. Kelima, adanya dana yang memadai. Keenam, adanya manajemen yang baik. Ketujuh, terpeliharanya budaya menunjang; religius, moral, kebangsaan dan lain- lain. Kedelapan, kepemimpinan yang visioner transparan dan akuntabel.²³

Implementasi dari kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni telah berjalan baik sebagaimana mestinya meski ada beberapa kendala untuk itu berikut ini penulis memberikan analisis hasil penelitain. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sambit menggunakan kurikulum merdeka pada kelas X yang mulai diterapkan pada tahun 2023. SMA Negeri 1 Sambit mengikuti kebijakan kurikulum merdeka secara mandiri berubah, dimana pada tingkatan SMA kelas X berada di fase E, dan tahapan implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Sambit berada pada tahapan berkembang.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Uswatun Baroroh, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Sambit dapat dikatakan bahwasanya untuk pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1

²³ Barlian, Solekah, & Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 4.

Sambit ini sudah cukup baik namun perlu diadakanya lagi evaluasi untuk meningkatkan kualitas implementasinya agar lebih baik. Serta dari pendapat narasumber lainnya dikatakan bahawasanya kurikulum merdeka ialah kurikulum terbaru yang dibuat oleh pemerintah untuk mengoptimalkan pembelajaran. SMA Negeri 1 Sambit ini telah mulai menerapkan kurikulum merdeka. yang mana menerrapkan pembelajaran dengan ATP biasa maupun ATP khusus tetapi meski masih belum optimal perlu pelatihan dan sosialisasi kurikulum merdeka ini.

Tahapan implementasi pembelajaran memiliki tiga, yaitu perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan implementasi pembelajarn PAI kelas X di SMA Negeri 1 Sambit yang terdiri sebagi berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk perencanaan pembelajaran PAI adalah dengan melakukan webinar, mempelajari platform merdeka belajar, mengikuti workshop guru penggerak kurikulum merdeka belajar, mencari informasi mengenai kurikulum merdeka. Perencanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sambit.

b. Pelaksanaan

Ada 3 tahapan dalam penerapan kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Sambit yaitu:

1). Tahapan pra dan awal pengajaran (pra- instruksional)

Kegiatan yang dilakukan oleh guru menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik, memeriksa kehadiran siswa, menciptakan kesiapan belajar siswa, menciptakan suasana yang demokrati, mengajukan pertanyaan tentang bahan ajar yang sudah disampaikan sebelumnya, menunjukkan manfaat materi pelajaran yang dipelajari serta meminta siswa mengemukakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

2). Tahapan pengajaran (instruksional)

Tahapan pengajaran ini berisi kegiatan menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran dilakukan dengan mengembanagkan pengetahuan peserta didik, baik dari sikap, keterampilan, minat dan bakat yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Sambit. Dimulai dari sikap peserta didik saat menjawab salam, bersikap tertib, mengikuti pembelajaran saat penyampaian materi.

3). Tahapan penilaian atau tindak lanjut

Dalam tahapan penilaian atau tindak lanjut ini guru sebelum mengakhiri pembelajaran memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mempelajari bab selanjutnya,

dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar, serta menutup pembelajaran dengan salam. Dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat proyek pelajar pancasila yang dikerjakan secara bersama – sama, tidak hanya pelajaran Pendidikan Agama Islam saja. Proyek pelajar pancasila pelaksanaan pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Sambit yang sudah berjalan.

c. Evaluasi

Selanjutnya dalam proses evaluasi dilakukan penilaian formatif dan sumatif . penilaian formatif dilakukan dengan memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik untuk penilaian yang dilakukan oleh guru sehingga dalam penilaian ini dilihat dari proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Dalam penilaian sumatif guru PAI menggunakan beberapa asesmen berupa tes lisan berupa praktek hafalan atau presentasi , kinerja berupa penugasan proyek sesuai skill yang dimiliki siswa, tes tertulis berupa tes menggunakan buku panduan, maupun UTS/ UAS.

2. Analisis Hasil implementasi pada mata pelajaran PAI kelas X berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sambit

Menurut Khoirurrijal Adanya hasil kurikulum ini mengarah pada pengembangan potensi dan keterampilan siswa. Misi kurikulum ini

adalah untuk mengembangkan potensi dan juga terkait proses pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif menciptakan proyek. Pembelajaran ini akan menjadikan siswa lebih tertarik dan mampu mengembangkan hal-hal yang berkembang di lingkungannya.²⁴ Adapun hasil temuan terkait dengan hasil penerapan penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X di SMA Negeri 1 Sambit akan dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data dapat diketahui terkait hasil penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Sambit belum sepenuhnya terlihat. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah kebijakan yang baru diterapkan di SMA Negeri 1 Sambit yang baru dilaksanakan di kelas X, sehingga dalam membuat sebuah kesimpulan terkait hasil pembelajaran masih terlalu cepat setidaknya masih membutuhkan satu generasi untuk mendapat hasil yang diharapkan. pada pelaksanaannya tidak jarang guru mengalami kendala dalam melakukan pembelajaran, sehingga guru dituntut melakukan inovasi dalam menumbuhkan semangat siswa sehingga sedikit banyak tujuan dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar mulai mengalami perkembangan dalam pembelajaran, struktur kurikulum yang fleksibel sehingga dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya dilaksanakan di dalam kelas membuat pembelajaran lebih bervariasi dan tidak membosankan.

²⁴ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 20.

Tujuan dari dilaksanakannya Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Sambit adalah untuk memberikan pembelajaran yang tidak hanya sebatas konsep melainkan mengembangkan potensi dan karakter siswa dalam bentuk proyek penguatan Profil pelajar pancasila, sehingga hasil yang diharapkan yaitu siswa mampu mempraktekkannya di lingkungan sekolah dan dapat berguna bagi masyarakat.

3. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Sambit

Penjelasan menurut Zainal Arifin Berdasarkan pada temuan penelitian menyimpulkan faktor penghambat dan pendukung dalam kurikulum merdeka sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik ialah fasilitas sekolah, buku guru sebagai pedoman atau modul ajar, diskusi antar guru, pelatihan, dan pola kepemimpinan kepala sekolah. Serta peraturan pemerintah dan buku panduan kurikulum mendukung, sarana dan prasarana di Sekolah yang mendukung pelaksanaan penilaian autentik, input peserta didik yang baik dan menunjang kegiatan pembelajaran.

Dari penjelasan temuan penelitian di atas bahwa faktor pendukung di SMAN 1 sambit ialah dengan memperbanyak mengikuti workshop, kelengkapan modul - modul ajar. Motivasi dan semangat mengajar serta sedikit demi sedikit melengkapi

kekurangan teknis seperti sarana dan prasarana. Disaat mengimplementasikan kurikulum di SMAN 1 Sambit pihak sekolah mendukung sarana dan prasarana meliputi, kesiapan modul ajar yang dibuar oleh guru mata pelajaran, penyediaan infokus dan ruang kelas yang nyaman, modul atau bahan ajar ATP (RPP dan Silabus).

Menurut Mulyasa bahwa, implementasi kurikulum merdeka, guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan komite sekolah harus memberi contoh dan menjadi suri tauladan dalam mempraktikkan indikator - indikator pendidikan karakter di sekolah maupun di masyarakat pada umumnya. Dengan demikian, akan tercipta suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik dan seluruh warga sekolah sehingga pendidikan karakter tidak hanya dijadikan ajang pembelajaran, tetapi juga menjadi tanggung jawab semua warga sekolah untuk membina dan mengembangkannya. Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru, dan kepala sekolah dituntut untuk senantiasa mengembangkan dan memperkaya diri dengan cara belajar dan mencari informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya. Mereka harus terbiasa membaca serta berdiskusi dan berkolaborasi untuk memperoleh informasi dan melakukan perubahan di sekolah sesuai dengan perubahan masyarakat dan perkembangan zaman. Sekolah menyediakan *wifi* / internet dan

berbagai sumber / bacaan bagi para guru dan kepala sekolah untuk menunjang penerapan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran.²⁵

b. Faktor Penghambat

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru, kepala sekolah, pengawas dan bahkan komite sekolah menjadi penunjang utama terlaksananya implementasi kurikulum merdeka bahwasanya harus memberi contoh dan menjadi suri tauladan dalam mempraktikkan indikator - indikator pendidikan karakter di sekolah maupun di masyarakat pada umumnya, selain itu juga dituntut untuk senantiasa mengembangkan dan memperkaya diri dengan cara belajar dan mencari informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya. Mereka harus terbiasa membaca serta berdiskusi dan berkolaborasi untuk memperoleh informasi dan melakukan perubahan di sekolah sesuai dengan perubahan masyarakat dan perkembangan zaman. Baiknya, sekolah menyediakan *wifi*/ internet dan berbagai sumber bacaan bagi para guru dan kepala sekolah untuk menunjang penerapan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, akan tercipta suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik dan seluruh warga sekolah sehingga pendidikan karakter tidak hanya

²⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 17.

dijadikan ajang pembelajaran, tetapi juga menjadi tanggung jawab semua warga sekolah untuk membina dan mengembangkannya.

Dari penjelasan dalam temuan penelitian masih banyak kekurangan atau hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka seperti kurangnya pelatihan guru, kurangnya sarana modul dan lain- lain mata pelajaran yang sedikit berkurang karena ada system proyek kerja siswa penguatan profil pelajar pancasila dan religius, rata - rata siswa tidak terbiasa dengan cara baru ini dan memang butuh penyesuaian serta berproses karena dalam kurikulum merdeka ini ada proyek kerja untuk menciptakan suatu karya. Perencanaan sistem pembelajaran yang kurang optimal merupakan faktor penghambat utama dalam penerapan kurikulum merdeka, maka dari itu perlu dilakukan analisis dan evaluasi kurikulum merdeka sehingga ditemukan solusi dan tindakan yang dapat mengatasi kelemahan dan faktor - faktor penghambat yang pada akhirnya diharapkan penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik.

Hal tersebut sama dengan pendapat Zainal Arifin, bahwa Faktor penghambatnya ialah kurangnya sosialisasi, alokasi waktu, dan kurangnya pengetahuan orang tua siswa. Saran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka hendaknya guru menyampaikan kriteria pembelajaran serta penilaian dan indikator serta menggunakan teknik penilaian diri. penghambat lainnya guru kurang memahami kurikulum ini, waktu guru yang terbatas dalam

mempelajari kurikulum baru baik kurang sosialisasi dan pelatihan kurikulum merdeka. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu: kepala sekolah dan wakil kepala bagian kurikulum melaksanakan rapat untuk mengevaluasi pelaksanaan penilaian autentik; guru menasehati dan membimbing peserta didik supaya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas; dan kepala sekolah melaksanakan monitoring.²⁶



²⁶ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 59.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Sambit, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Sambit yaitu, dilakukan secara tatap muka melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti meliputi penggunaan bahan ajar, media belajar, dan terakhir kegiatan penutup. Evaluasi diagnostik yang dilakukan sebelum pembelajaran, asesmen formatif saat pelaksanaan proses pembelajaran, dan asesmen sumatif pada akhir suatu materi, akhir semester dan akhir suatu fase dengan menggunakan teknik penilaian berupa tes dan non tes. Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru, dan kepala sekolah dituntut untuk senantiasa mengembangkan dan memperkaya diri dengan cara belajar dan mencari informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya. Mereka harus terbiasa membaca serta berdiskusi dan berkolaborasi untuk memperoleh informasi dan melakukan perubahan di sekolah sesuai dengan perubahan masyarakat dan perkembangan zaman.
2. Hasil yang diperoleh dari implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Sambit, yaitu: adanya perkembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang fleksibel dan tidak monoton,

pencapaian tujuan pembelajaran melalui penanaman profil pelajar pancasila yang juga mulai berkembang.

3. Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit yaitu, dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah mengenai fasilitas sekolah, buku guru sebagai pedoman atau modul ajar, diskusi antar guru, pelatihan, dan pola kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya: kurangnya sosialisasi dan pelatihan kurikulum merdeka, kurangnya alokasi waktu.



B. Saran

1. Bagi kepala sekolah mempertahankan dan meningkatkan pengembangan implementasi kurikulum merdeka dengan melakukan pembinaan dan pelatihan agar kurikulum merdeka dapat terlaksana secara maksimal.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam terus berusaha dan terus berkreasi dalam proses kegiatan belajar dan senantiasa meningkatkan kemampuan sebagai upaya dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka ini.
3. Bagi siswa bimbingan berkelanjutan dalam proses pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka agar semakin bersemangat dalam mencari ilmu dan dapat bermanfaat di kehidupan sehari - hari maupun dalam bermasyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya alangkah baiknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang implementasi kurikulum merdeka dalam menumbuhkan semangat belajar siswa serta prestasi yang di raih serta diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, and Saebani Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Pustaka Setia, 2008.
- Ahmadi, Abu, and Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Anggiti, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Anwar, Sukino, and Erwin. "Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka Dan K-13 Di SMA Abdussalam." *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (November 2022): 118 - 127.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Baki, Nasir A. *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Eja Publisher, 2014.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, and Puji Rahayu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (July 2022): 273 - 287.
- Dadang, Asep, and Siti Rohaeti. *Penanaman Akhlak Dengan Cerita*. Bandung: Globalindo Universal Multikreasi, 2006.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Al Jumânatul 'Alī: Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur)*. Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004.
- Hadiansah, Deni. *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Yrama Widya, 2022.
- Kemdikbud. *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia

Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandhi, Abdul Muin, Ali Fakhruddin, Hamdani, and Suprapno. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Kurniasih, Imas. *A-Z Merdeka Belajar*. Surabaya: Kata Pena, 2022.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI*. Surabaya: CV. Citra Media, 1996.

Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1*. Pemerintah Republik Indonesia, 2003.

Pramono, Joko. *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta: UNISRI Press, 2020.

Rosyad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (Desember 2019): 173 - 190.

Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2016.

Soetopo, and Soemanto. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Tim Penyusun. *Modul Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: FTIK IAIN Ponorogo, 2023.

Tim Penyusun SMAN 1 Sambit. "Sejarah SMA Negeri 1 Sambit." Accessed February 27, 2024. <http://sman1sambit.sch.id/>.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Observasi proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Observasi proses evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam

B. Instrumen wawancara

1. Wawancara dengan guru pendidikan agama islam

- a. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam?
- b. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama islam?
- c. Strategi dan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran pelajaran pendidikan Agama Islam?
- d. Hasil apa yang dapat disimpulkan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam?
- e. Apa saja Contoh hambatan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini?
- f. Apa saja yang menjadi pendukung terlaksananya kurikulum merdeka ini

2. Wawancara dengan kepala sekolah

- a. Apa yang anda ketahui tentang kurikulum merdeka belajar ?

- b. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ?
- c. Apakah terdapat sarana prasarana khusus dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ?
- d. Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ?
- e. Solusi apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut?

3. Wawancara dengan waka kurikulum

- a. Apakah kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di sekolah?
- b. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?
- c. Bentuk evaluasi apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam?
- d. Bagaimana hasil dari penerapan kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan di kelas X?
- e. Sarana dan prasarana apa yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ?
- f. Hal apa saja yang diperlukan untuk menyusun perencanaan kurikulum ini ?
- g. Kendala apa saja bapak hadapi ketika menyusun perencanaan kurikulum ini ?
- h. Strategi dan metode apa yang bisa digunakan untuk mengantisipasi kendala tersebut ?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA

MELALUI WAWANCARA

| | |
|--------------------------|------------------------|
| Nomor wawancara | 01/W/25-1/2024 |
| Nama informan | Uswatun Baroroh |
| Identitas informan | Guru PAI |
| Hari / tanggal wawancara | Kamis, 25 Januari 2024 |
| Waktu wawancara | 13.00 – 14.00 |
| Tempat wawancara | Masjid SMAN 1 Sambit |

| | |
|----------|--|
| Peneliti | Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam |
| Informan | Kalau masalah perencanaan semua yang ada kaitanya dengan peralihan pasti adanya adaptasi dan kalau saya pribadi baca lagi mengenai pemahaman kurikulum merdeka belajar, paham atau tidak itu kalau saya sendiri memang belum 100% paham. Karena itu merupakan hal yang baru di Indonesia, sifat yang dimunculkan ketika ada peralihan itu tentunya kita memperbanyak yang namanya literasi, entah kita membaca, mengamati yang telah berjalan yang dirasa kurikulum merdeka memang luar biasa seolah – olah masih ada yang seharusnya di upgrade |
| Peneliti | Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama islam |
| Informan | Tetap sama tidak ada perubahan ini sama sekali tidak berpengaruh pada jam mengajar guru, karena proyek tetap digitung sebagai bebas mengajar guru. Guru bebas harus membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses belajar. |
| Peneliti | Strategi dan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran pelajaran pendidikan Agama islam |
| Informan | pengembangan modul ini dilakukan dengan cara asesmen atau menghimpun informasi kebutuhan akan metode dan cara belajar juga dengan kesesuaian materi perpanjang dengan urutan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. |
| Peneliti | Hasil apa yang dapat disimpulkan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam |
| Informan | hasil kesimpulan terhadap kurikulum merdeka belajar, ibarat orang belajar ya, untuk memberikan kesimpulan masih sulit masih butuh waktu dan proses lagi jadi untuk sekarang itu |

| | |
|----------|--|
| | masih plus minus, tetapi secara kasarnya pasti ada, istilahnya peningkatan yang awalnya tidak ada kegiatan proyek, sekarang kenal lah walaupun belum sesuai yang diharapkan, paling tidak mereka mendapatkan ilmu tidak hanya sebatas konsep tetapi penerapannya juga mulai mengenal. |
| Peneliti | Apa saja Contoh hambatan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini |
| Informan | kurangnya pelatihan, kurangnya sarana modul dan lain – lain mata pelajaran yang sedikit berkurang karena ada system proyek kerja siswa penguatan profil pelajar pancasila dan religius, rata – rata siswa tidak terbiasa dengan cara baru ini dan memang butuh penyesuaian serta berproses karena dalam kurikulum merdeka ini ada proyek kerja untuk menciptakan sautu karya. |
| Peneliti | Apa saja yang menjadi pendukung terlaksananya kurikulum merdeka ini |
| Informan | Dengan cara memperbanyak mengikuti workshop, kelengkapan modul – modul ajar. Motivasi dan semangat mengajar serta sedikit demi sedikit melengkapi kekurangan teknis seperti sarana dan prasarana. Disaat mengimplementasikan kurikulum di SMA Negeri 1 Sambit pihak sekolah mendukung sarana dan prsarana meliputi, kesiapan modul ajar yang di buat oleh guru mata pelajaran, penyediaan infokus dan ruang kelas yang nyaman, modul atau bahan ajar ATP (RPP dan silabus) |



| | |
|--------------------------|------------------------|
| Nomor wawancara | 02/W/29-1/2024 |
| Nama informan | Nasori |
| Identitas informan | Kepala sekolah |
| Hari / tanggal wawancara | Senin, 29 januari 2024 |
| Waktu wawancara | 09.00 – 10.00 |
| Tempat wawancara | Ruang Kepala Sekolah |

| | |
|----------|--|
| Peneliti | Apa yang anda ketahui tentang kurikulum merdeka belajar |
| Informan | kurikulum merdeka merupakan pengembangan kurikulum sebelumnya hanya saja ada beberapa perubahan jam dan istilah – istilah baru dalam kurikulum merdeka ini. |
| Peneliti | Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar |
| Informan | bahwasanya yang dimaksud dengan kebijakan pemulihan pembelajaran disini yaitu dimana implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan ini harus memperhatikan ketercapaian peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Masa pandemi covid – 19 merupakan salah satu kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) maka diperlakukanlah suatu kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu terkait dengan implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan. |
| peneliti | Apakah terdapat sarana prsarana khusus dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar |
| informan | Biasanya komponen – komponen yang dibutuhkan itu seperti modul ajar dan kebutuhan yang berdasarkan dengan assesmen apakah menggunakan ATP normal dan juga ATP untuk berkebutuhan khusus, termasuk juga sarana dan prasarana untuk pengimplementasian kurikulum merdeka ini. |
| peneliti | Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar |
| informan | Dalam kurikulum merdeka ini tidak boleh ada siswa yang tinggal kelas berbeda dengan kurikulum sebelumnya, akan tetapi dalam kondisi tertentu siswa yang memang tidak bisa naik kelas tetap dinaikan dengan syarat pindah sekolah. |
| peneliti | Solusi apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut |
| informan | penanaman profil pelajar pancasila untuk anak – anak sekarang agak sulit, karena memang pengaruh lingkungan selama covid – 19 anak – anak belajar melalui daring , jadi ketika masuk butuh perjuangan bagi gurunya untuk menanamkan P5 meski tidak semuanya. Kadang juga dari kelas, biasanya ada kelas yang dia 30/70, 30 rajin dan 70- nya relatif ya karena ikut yang mayoritas, ya tinggal bagaimana cara gurunya dalam mendidik |

| | |
|--|---|
| | supaya siswa mau berkembang. Untuk hasilnya ya itu tadi, pasti ada walupun masih minim. |
|--|---|

| | |
|--------------------------|------------------------|
| Nomor wawancara | 03/W/29-1/2024 |
| Nama informan | Marsudiono |
| Identitas informan | Waka Kurikulum |
| Hari / tanggal wawancara | Senin. 29 januari 2024 |
| Waktu wawancara | 10.00 – 11. 00 |
| Tempat wawancara | Ruang Waka |

| | |
|----------|---|
| peneliti | Apakah kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di sekolah |
| informan | Penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sambit ini masih baru dan perlu banyak pembiasaan, untuk pelajaran mengalami perubahan jam baik ada yang di tambah dan ada yang berkurang karena perubahan kurikulum ini. Prosedurnya hampir sama saja dengan kurikulum sebelumnya yaitu: perencanaan , pelaksanaan, dan evaluasi |
| peneliti | Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar |
| informan | bahwasanya seperti yang telah kita ketahui, kurikulum merdeka ini lahir setelah adanya covid – 19 itu, sebelumnya pada saat waktu covid – 19 sering diadakan pembelajaran daring (dalam jaringan) ternyata setelah pembelajaran daring itu ditemukan beberapa kemudahan. Setelah itu dibuatlah metode pembelajaran daring untuk menormalkan kembali proses pembelajaran pada covid – 19, kemudian setelah wabah covid ini dinyatakan tidak ada lagi maka dibentuklah sebuah terobosan terbaru dari pemerintah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka ini. |
| peneliti | Bentuk evaluasi apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama islam |
| informan | Kurikulum terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil belajar pancasila, dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total satu tahunan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara mingguan. Selain itu, terdapat penyesuaian dalm pengaturan mata pelajaran yang secara terperinci, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi |
| peneliti | Hal apa saja yang diperlukan untuk menyusun perencanaan kurikulum ini |
| informan | hal yang dipersiapkan untuk menyusun perencanaan kurikulum ini seperti ATP atau alur tujuan pembelajaran sejenis RPP dan silabus (memuat perencanaan , pelaksanaan dan evaluasi) dan modul ajar |

| | |
|----------|--|
| peneliti | Sarana dan prasarana apa yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ? |
| informan | Tentu saja masih butuh proses yakni waktu untuk penyesuaian dan juga pelatihan serta sosialisasi tentang kurikulum terbaru ini, sebenarnya dalam kurikulum merdeka ini masih bisa menggunakan evaluasi yang sama dengan kurikulum sebelumnya yakni masih dengan nilai – nilai sikap dan pengetahuan harian dan juga ulangan semester masih dilakukan meski yang juga dengan penilaian terbaru yang menyesuaikan seperti prakarya atau menciptakan suatu proyek untuk membuat karya – karya |
| peneliti | Bagaimana hasil dari penerapan kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan di kelas X |
| informan | untuk hasil dari adanya pelaksanaan kurikulum merdeka sedikit banyak pencapaian siswa itu ada karena sistem kurikulum yang memang masih baru ditetapkan dan sistem kurikulum yang lebih fleksibel dan tidak monoton sehingga tujuan penguatan proyek profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk saat ini ada perkembangan walaupun masih minim |
| peneliti | Kendala apa saja bapak hadapi ketika menyusun perencanaan kurikulum ini |
| informan | tentu saja masih ada kendala yang dihadapi oleh saya dan teman – teman dalam menyusun perencanaan kurikulum ini seperti kurangnya pelatihan kurikulum merdeka, tidak adanya pengalaman dalam kurikulum merdeka, dan kendala teknis seperti bahan ajar sesuai kebutuhan seperti audio visual maupun kinetik (contoh langsung). |
| peneliti | Strategi dan metode apa yang bisa digunakan untuk mengantisipasi kendala tersebut |
| informan | nilai proyek kerja di atas membuat karya tidak menjadi tolak ukur kenaikan dan nilai dalam raport tidak lagi menggunakan sistem KKM. Untuk faktor penghambat ini sendiri masih diatasi oleh guru dengan inisiatif dan kreatifitas mengajar seperti dengan ice breaking dan masalah nilai selama masih bisa ditoleransi |

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
 Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VIII/2021
 Alamat : Jl. Prambaka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
 Website: www.tarbiyah.iaain.ac.id Email: www.tarbiyah@iaainponorogo.ac.id

Nomor : B- 0255 /In.32.2/PP.00.9/0/2024 Ponorogo, 8 Januari 2024
 Lampiran : I (Satu) Eksemplar Proposal
 Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
 PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada
 Yth. Kepala SMAN 1 SAMBIT
 Di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : DILA PUSPITA SARI
 N I M : 201200053
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2023/2024
 Fakultas/
 Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**" IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PAI
 KELAS X DI SMAN 1 SAMBIT "**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :
SMAN 1 SAMBIT

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
 197404181999031002



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
 DINAS PENDIDIKAN
SMAN 1 SAMBIT PONOROGO
 Jl. Ponorogo-Trenggalek, Km 18 Telp/Fax (0352) 311285
 Email : sman1sambitprg@gmail.com Web : www.sman1sambit.sch.id
PONOROGO

Kode Pos 63474

SURAT PEMBERIAN IJIN

Nomor : 421.4/ 017 /101.6.19.13/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NASORI, SE, S.Pd
 NIP : 19730310 200801 1 013
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Sambit
 Alamat : Jl. Ponorogo-Trenggalek, Sambit

Memberikan ijin kepada Mahasiswa IAIN Ponorogo FTIK untuk mengadakan Penelitian Individu :

Nama : DILA PUSPITA SARI
 NIM : 201200053
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : Impelmentasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI kelas X
 di SMAN 1 Sambit

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 1 SAMBIT PONOROGO
Jl. Ponorogo-Trenggalek, Km 18 Telp/Fax (0352) 311285
Email : sman1sambitprg@gmail.com Web : www.sman1sambit.sch.id
PONOROGO

Kode Pos 63474

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/ 034 /101.6.19.13/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NASORI, SE.S.Pd
NIP : 19730310 200801 1 013
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Sambit
Alamat : Jl. Ponorogo-Trenggalek, Sambit

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DILA PUSPITA SARI
NIM : 20120053
Semester : VIII (DELAPAN)
Fakultas / Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMAN 1 SAMBIT

Yang bersangkutan di atas adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang telah melaksanakan Penelitian pada tanggal : 12 Desember 2023 sampai dengan 29 Januari 2024.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 6 Februari 2024
Kepala SMAN 1 Sambit

NASORI, SE.S.Pd
NIP. 19730310 200801 1 013

Lampiran 5 : Modul Ajar

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FASE E (KELAS 10)

| | |
|-------------------------------------|--|
| NAMA | Uswatun Baroroh |
| ASAL SEKOLAH | SMAN 1 Sambit |
| kelas | X |
| SEMESTER / TAHUN PEMBELAJARAN | SATU / 2023 - 2024 |
| ELEMEN | Akidah |
| POKOK MATERI | “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”. |
| JUMLAH PERTEMUAN | 3 X |
| ALOKASI WAKTU | 3 Pekan/ 9 Jam Pelajaran |
| PERANGKAT INI DAPAT DIGUNAKAN UNTUK | <ol style="list-style-type: none"> 1 Siswa reguler/tipikal 2 Siswa dengan hambatan belajar 3 Siswa cerdas istimewa berbakat istimewa (CIBI) |
| DESKRIPSI | Akidah berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta <i>qadā</i> dan <i>qadr</i> . Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum. |
| CAPAIAN PE,BELAJARAN | Dalam aspek akidah, peserta didik menganalisis makna syu’abul iman (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan maknasyu’abul iman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan. |
| PROFIL PELAJAR PANCASILA | Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. |

| | |
|----------------------|---|
| TUJUAN PEMBELAJARAN | <ol style="list-style-type: none"> 1 Melalui metode inquiry learning dan small group discussion, peserta didik mampu menganalisis makna syu'abul iman (cabang-cabang iman) pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; 2 Melalui metode project-based learning dan mind map, peserta didik mampu mempresentasikan makna syu'abul iman (cabang-cabang iman); 3 Melalui metode relective thinking, peserta didik mampu meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; 4 Melalui metode relective thinking peserta didik mampu membiasakan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang merupakan beberapa cabang iman dalam kehidupan. |
| MODEL PEMBELAJARAN | Model inquiry learning dan Discovery learning dengan cara daring atau luring |
| METODE PEBELAJARAN | Pemanasan dan apresiasi, eksplorasi, kosolidasi pembelajaran, pembentukan capaian pembelajaran, asesmen formatif. |
| BENTUK PENILAIAN | Asesmen Non Kognitif dan |
| | Asesmen Kognitif (Lisan. Tulis dan Portofolio) |
| ALAT / MEDIA / BAHAN | LCD Projector, laptop, PPT, Inernet dan Hp, |
| SUMBER BELAJAR | <ol style="list-style-type: none"> 1 Al-Qur`an dan Terjemah, Kementerian Agama RI 2 77 Cabang Keimanan, Karya Imam Baihaqi 3 Ringkasan Syu'abul Iman, Karya Imam Abu al-Ma'ali al- Qazwaini 4 Qami'uth hughyan, Menyingkap Rahasia Cabang 5 Keimanan, Karya Syekh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi |

A. METODE DAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Pendahuluan

| | |
|---|--|
| 1 | Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain. |
| 2 | Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur`an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik. |
| 3 | Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian. |
| 4 | Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing. |

Kegiatan Inti

| | |
|---|--|
| 1 | Guru meminta peserta didik untuk mengamati infograis. Infograis tersebut berisi materi tentang syu'abul iman (cabangcabang Iman). |
| 2 | Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infograis tersebut. |
| 3 | Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar (tadabbur) dan menuliskan pesanpesan moral pada setiap gambar. |
| 4 | Guru meminta peserta didik untuk membaca kisah inspiratif terkait dengan materi pelajaran, yakni kisah manisnya Iman Sang Panglima, yang tetap teguh mempertahankan akidahnya meskipun diiming-imingi dengan jabatan dan kenikmatan dunia, bahkan meskipun diancam hendak dicabut nyawanya sekali pun. |
| 5 | Peserta didik diminta menuliskan nilai-nilai keteladanan dari kisah inspiratif tersebut di buku masing-masing.. |
| 6 | Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya pada rubrik "Wawasan Keislaman". Pada bab II ini digunakan 6 metode pembelajaran yang dibagi untuk 4 pekan atau 12 jam pelajaran, yaitu: |

- a) Pertemuan pertama menggunakan metode inquiry learning dan small group discussion.

Langkah-langkah metode inquiry learning pada materi ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran.
2. Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
3. Guru memberikan permasalahan terkait syu'abul iman (cabang-cabang iman).
4. Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait dengan iman, Islam dan ihsan.
5. Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah.
6. Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari buku-buku referensi atau dari internet untuk menjawab rumusan masalah.
7. Peserta didik melakukan analisa perbandingan isi masing-masing buku atau web rujukan.
8. Peserta didik mempresentasikan di depan kelas dan secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.

- b.) Pertemuan kedua menggunakan metode project-based learning dan metode mind map

Langkah-langkah metode project-based learning dan mind map adalah sebagai berikut:

1. Guru mengajukan pertanyaan tentang syu'abul iman (cabangcabang iman)
2. Guru bersama peserta didik merancang proyek yakni membuat mind map untuk bahan presentasi.
3. Menyusun jadwal yang berisi target waktu penyelesaian proyek.
4. Guru memantau aktivitas peserta didik dan kemajuan proyek.
5. Menilai hasil proyek untuk mengukur ketercapaian kriteria ketuntasan minimal.
6. Mengevaluasi pengalaman saat merancang dan membuat proyek, dan bersama-sama melakukan refleksi.
 - 1) Guru meminta peserta didik melakukan literasi materi syu'abul iman
 - 2) Peserta didik menganalisis dan menelaah syu'abul iman dan implementasinya dalam kehidupan
 - 3) Peserta didik memahami pembagian 77 cabang iman ke dalam 3 aspek iman yaitu meyakini
 Dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkannya dalam bentuk perbuatan
 - 4) Peserta didik menyelesaikan proyek penyusunan mind map secara berkelompok sesuai dengan pembagian tugas pada aktivitas 2.5.
 - 5) Perwakilan kelompok yang dianggap paling menguasai materi diminta untuk mempresentasikan hasil mind map dan kelompok lain secara bergantian dan partisipatif menanggapi

b) Pertemuan ketiga menggunakan model relective thinking

| |
|--|
| Langkah-langkah model pembelajaran berbasis releksi adalah: |
| <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran. 2) Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran. 3) Guru meminta peserta didik untuk menggambar pola telapak tangan kiri berikut dengan jari-jarinya. 4) Lakukan hal yang sama untuk telapak tangan kanan pada halaman kosong selanjutnya. 5) Mintalah peserta didik untuk melakukan releksi dan muhasabah diri, 5 hal terburuk apakah yang pernah kamu lakukan yang merupakan perbuatan yang salah kepada sesama manusia dan berdosa kepada Allah Swt. Lalu dituliskan hasil refleksi tersebut pada pola ruas-ruas jari gambar telapak kiri tersebut! |
| <ol style="list-style-type: none"> 6) Lanjutkan sesi muhasabah diri berikutnya, apa yang akan dilakukan agar 5 kesalahan masa lalu tersebut dapat diampuni oleh Allah Swt. dan dimaakan oleh orang yang terdampak? Mintalah peserta didik untuk menuliskan 5 amal baik tersebut pada pola ruas-ruas jari gambar telapak kanan kamu! 7) Dengan niat sungguh-sungguh dan bimbingan orang tua dan guru, berikan motivasi kepada peserta didik untuk memperbaiki amalan di waktu-waktu selanjutnya |

d) Pertemuan keempat menggunakan model pembelajaran relective thinking

| |
|--|
| Langkah-langkah model pembelajaran relective thinking adalah: |
| <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi. 2) Guru memberikan permasalahan terkait penerapan keyakinan terhadap adanya cabang cabang iman. 3) Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait penerapan perilaku keimanan dan praktik keberagamaan yang dikaitkan dengan tingginya angka kriminalitas dan tindak kejahatan dalam kehidupan sehari-hari. 4) Peserta didik mendiskusikan jawaban atas refleksi masalah. 5) Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari referensi bukubuku yang relevan untuk menjawab rumusan masalah. 6) Peserta didik melakukan pengolahan data dan informasi dengan mendiskusikan di dalam kelompoknya. 7) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. 8) Secara bersama-sama menyimpulkan hasil releksi dan temuan yang diperoleh. 9) Guru meminta peserta didik untuk membaca rangkuman yang berisi poin-poin penting materi. |

B. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran

apabila metode atau aktivitas yang disarankan mengalami kendala, maka diberikan alternatif sebagai berikut:

- a. Metode demonstrasi, yakni guru memberikan contoh langsung tentang cabang-cabang dalam keimanan.
- b. Model pembelajaran blended dilakukan apabila model inquiry dan discovery tidak dapat diterapkan pada proses pembelajaran.
- c. Teknik penugasan kelompok agar waktu penyelesaian tugas bisa lebih pendek.
- d. Teknik pembuatan proyek berbasis media non digital dilakukan apabila ada keterbatasan sarana dan prasarana.

Catatan Khusus:

Apabila aktivitas pembelajaran dilakukan jarak jauh (dalam jaringan) maka diberikan alternatif sebagai berikut: menggunakan metode demonstrasi dengan aplikasi meeting online seperti microsof teams,

zoom meeting, google meet, webex, dan sejenisnya. Atau menggunakan akun media sosial seperti facebook, instagram, telegram, whatsapp dan sejenisnya.

Dalam hal ini guru memberikan apersepsi dan penjelasan tentang pokok-pokok materi kemudian peserta didik menyimak,

membentuk kelompok diskusi secara online dan mengerjakan aktivitas-aktivitas pembelajaran seperti instruksi yang ada di buku siswa.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan simpulan terhadap hasil kerja kelompok.
2. Guru menyampaikan umpan balik/refleksi tentang “Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”.
3. Guru Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ Tugas Tidak Terstruktur
4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
5. Doa’

Pemandu Aktivitas Refleksi

Aktivitas releksasi pada buku ini mencakup dua macam rubrik yaitu penerapan karakter dan refleksi.

Aktivitas refleksi dilakukan dengan tahapan:

- a. Guru meminta peserta didik untuk membaca dan mencermati butir sikap dan nilai karakternya.
- b. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi.

Penilaian untuk Mengukur Ketercapaian

Kompetensi

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin peserta didik, baik yang terkait dengan ibadah mahdhah (seperti shalat, puasa sunah, membaca AlQur`an, dll) maupun ibadah sosial (seperti membantu orang lain, dll), begitu pula perilaku yang terkait dengan materi, yakni berlomba dalam kebaikan dan etos kerja.

Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK.

b. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

1) Peserta didik dapat menyusun pengelompokan cabang-cabang iman dengan metode fish bone secara digital (atau manual jika sarana dan prasarana tidak mendukung). Contoh rubrik penilaian proyek

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama proyek:



| | |
|----|--|
| 1. | Mulai Dari Diri “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”. |
|----|--|

Halo!

Selamat datang anak-anakku sekalian yang saya cintai, pada saat ini kita akan belajar pada modul BAB 2 yaitu dengan judul “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”.

Dalam Modul BAB 2 , kita akan belajar melalui serangkaian aktivitas untuk bisa memahami apa yang dimaksud dengan “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”. Maka pada sesi ini, Peserta didik diminta untuk mengingat serta merefleksikan kembali pengalaman pribadi anda sebagai pelajar di sekolah. Di bawah ini terdapat beberapa pertanyaan yang bisa memandu anda untuk berefleksi.

Silahkan Anda jawab refleksi berikut ini sesuai dengan pengalaman dan pemikiran Anda sendiri. Tidak ada jawaban benar ataupun salah.

Petunjuk Mengerjakan:

- 1 Tulislah nama anda di buku latihan.
- 2 Jawablah refleksi berikut menurut pengalaman anda ?
- 3 Semua siswa harus mengerjakan refleksi dan yang mengerjakan semuanya mendapatkan nilai 100.

| | |
|---|---|
| 1 | Bagaimana perasaan anda setelah belajar materi kompetensi dalam kebaikan ? Jelaskan |
| 2 | Berapa banyak kebaikan yang anda lakukan selama sepekan ini ? Jelaskan |
| 3 | Tahukah anda dengan pilar-pilar rukun iman ! jika tahu Jelaskan |
| 4 | Apa yang anda ketahui dengan Iman ! Jelaskan |
| 5 | Bagaimana perasaan anda jika dapat menolong sesama manusia ! Jelaskan |

| | |
|----|--|
| 2. | Eksplorasi konsep “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”. |
|----|--|

Anak-anakku sekalian, kita sudah tiba di sesi pembelajaran tentang Eksplorasi konsep “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”.

Pada bagian ini anda sekalian akan mencoba mendalami lebih jauh, seperti apa yang dimaksud dengan “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”.

Anda secara mandiri akan berproses dengan paparan materi berbentuk video, ataupun artikel/slide powerpoint yang berisikan keterangan mengenai “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”.

Di tiap bagiannya nanti akan terdapat serangkaian penugasan mandiri yang perlu Anda kerjakan, dan anda pasti mampu mengerjakannya jika anda bersungguh-sungguh dan tidak takut salah.

1. Definisi Iman

Pada dasarnya, setiap manusia dilahirkan dengan memiliki itrah tentang keyakinan adanya zat yang Maha Kuasa. Keyakinan ini dalam istilah agama disebut dengan iman. Dalam hal ini manusia telah menyatakan keimanannya kepada Allah Swt. sejak masih berada di alam ruh. Sebagaimana yang tersebut QS. al-A’raf/4: 172 berikut

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنَّا نَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Iman berasal dari bahasa Arab dari kata dasar amana - yu’minu - imanan, yang berarti beriman atau percaya. Adapun deinisi iman menurut bahasa berarti kepercayaan, keyakinan, ketetapan atau keteguhan hati. Imam Syai’i dalam sebuah kitab yang berjudul al-‘Umm mengatakan, sesungguhnya yang disebut dengan iman adalah suatu ucapan, suatu perbuatan dan suatu niat, di mana tidak sempurna salah satunya jika tidak bersamaan dengan yang lain.

Pilar-pilar keimanan tersebut terdiri dari enam perkara yang dikenal dengan rukun iman yang wajib dimiliki oleh setiap muslim. Beriman tanpa mempercayai salah satu dari enam rukun iman tersebut maka gugurlah keimanannya, sehingga mempercayai dan mengimani keenamnya bersifat wajib dan tidak bisa ditawar sedikit pun.

2. Deinisi Syu’abul Iman

Menurut Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi dalam kitab Qamiuth-hughyan ‘ala Manzhumati Syu’abu al-Iman, iman yang terdiri dari enam pilar seperti tersebut di atas, memiliki beberapa bagian (unsur) dan perilaku yang dapat menambah amal manusia jika dilakukan semuanya, namun juga dapat mengurangi amal manusia apabila ditinggalkannya.

Terdapat 77 cabang iman, di mana setiap cabang merupakan amalan atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang yang mengaku beriman (mukmin). Tujuh puluh tujuh cabang itulah yang disebut dengan syu’abul iman. Bilamana 77 amalan tersebut dilakukan seluruhnya, maka telah sempurnalah imannya, namun apabila ada yang ditinggalkan, maka berkuranglah kesempurnaan imannya.

Jika setiap muslim mampu menghayati dan mengamalkan tiap-tiap cabang iman yang berjumlah 77 tersebut, maka niscaya ia akan merasakan nikmat dan lezatnya mengimplementasikan hakikat iman dalam kehidupan.

3. Dalil Naqli tentang Syu'abul Iman

Amalan-amalan yang merupakan cabang dari iman sebagaimana sabda Rasulullah Artinya: Dari Abu Hurairah ra.berkata, Rasulullah Saw. bersabda: Iman itu 77 (tujuh puluh tujuh) lebih cabangnya, yang paling utama adalah mengucapkan laa ilaha illallah, dan yang paling kurang adalah menyingkirkan apa yang akan menghalangi orang di jalan, dan malu itu salah satu dari cabang iman (HR. Muslim).

Sabda Rasulullah Saw. yang lain terkait dengan cabang-cabang iman adalah sebagai berikut: Dari Anas r.a., dari Nabi Saw. beliau bersabda, tiga hal yang barang siapa ia memilikinya, maka ia akan merasakan manisnya iman. (yaitu) menjadikan Allah Swt. dan Rasul-Nya lebih dicintai dari selainnya, mencintai (sesuatu) semata-mata karena Allah Swt. dan benci kepada kekufuran, sebagaimana bencinya ia jika dilempar ke dalam api neraka. (HR. Bukhari Muslim)

Bahan diskusi

Bacalah dengan teliti wacana berikut ini!

Iman, Islam dan ihsan adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Semuanya berjalan beriringan. Barangsiapa mengurangi atau memisahkan salah satunya, maka telah berkuranglah sebagian dari agamanya. Iman, Islam dan ihsan ini ada tingkatan-tingkatannya. Sebagai contoh orang yang imannya masih lemah, maka ia mengerjakan salat tapi tidak khusyu, tidak menjaga adab-adabnya dan masih sering mengerjakan maksiat. Sedangkan orang yang imannya sudah sampai pada level ihsan maka akan khusyu dalam salatnya, terjaga adabnya, menjalankan sunah-sunahnya dan salat tersebut membentenginya dari perbuatan maksiat.

Petunjuk

1. buatlah kelompok yang terdiri 5 – 7 anggota
2. Tulis nama anggota kelompok anda, ketua dan sekretaris
3. Diskusikan di dalam kelas, bagaimana pendapat kalian dengan wacana berikut!Jelaskan bagaimana konsekuensi dari seseorang yang beriman!
4. Presentasikan hasil diskusi kalian secara bergantian di dalam kelas!

4. Macam-macam Syu'abul Iman

Para ahli hadis ini menjelaskan dan merangkum 77 cabang keimanan tersebut menjadi 3 kategori atau golongan berdasarkan pada hadis Ibnu Majah dan Thabrani RA berikut ini:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْإِيمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ . (رواه ابن ماجه)

Artinya: "Dari Ali bin Abi halib r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda: iman adalah tambatan hati, ucapan lisan dan perwujudan perbuatan" (H.R. Ibnu Majah).

Dengan kata lain, dimensi dari keimanan itu menyangkut tiga ranah yaitu:

1. Ma'rifatun bil qalbi yaitu meyakini dengan hati
2. Iqrarun bil lisan yaitu diucapkan dengan lisan
3. 'Amalun bil arkan yaitu mengamalkannya dengan perbuatan anggota badan.

Dari pengelompokan berdasarkan dimensi keimanan tersebut, maka syu'abul iman dibagi menjadi tiga bagian yang meliputi:

- a. Niat, akidah dan hati;
- b. Lisan / ucapan;
- c. seluruh anggota badan;

Adapun pembagian 77 cabang keimanan berdasarkan pengelompokan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Cabang iman yang berkaitan dengan niat, aqidah dan hati

Pembahasan tentang iman tentu tidak bisa lepas dari pembahasan tentang keyakinan. Orientasi tentang pembahasan iman ini dititikberatkan pada jiwa atau hati, karena pusat dari keyakinan seseorang adalah hati. Orang yang beriman yaitu orang yang di dalam hatinya, di setiap ucapannya dan pada segala tindakannya adalah sama, sehingga dapat diartikan bahwa orang yang beriman adalah orang yang jujur, memiliki prinsip, pandangan dan sikap hidup yang teguh.

Dengan demikian, yang dimaksudkan dengan iman yang sejati adalah iman dengan keyakinan penuh yang terpatri di dalam hati. Tidak ada perasaan ragu sedikit pun serta akan selalu mempengaruhi orientasi dan arah kehidupan, sikap hidup dan aktivitas dalam kehidupan. Sebagaimana disebutkan dalam irman Allah Swt. dalam QS. Ibrahim/14: 27 berikut ini: *يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي*

الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ

Artinya: Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki [Ibrahim27].

Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengelompokan cabang-cabang iman yang termasuk dalam kelompok niat, aqidah dan hati terdiri dari tiga puluh hal, yaitu:

1. Iman kepada Allah Swt.
2. Iman kepada malaikat Allah Swt.
3. Iman kepada kitab-kitab Allah Swt.
4. Iman kepada rasul-rasul Allah Swt.
5. Iman kepada takdir baik dan takdir buruk Allah Swt.
6. Iman kepada hari akhir
7. Iman kepada kebangkitan setelah kematian
8. Iman bahwa manusia akan dikumpulkan di Yaumul Mahsyar setelah hari kebangkitan
9. Iman bahwa orang mukmin akan tinggal di surga, dan orang kafir akan tinggal di neraka
10. Mencintai Allah Swt.
11. Mencintai dan membenci karena Allah Swt.
12. Mencintai Rasulullah Saw. dan yang memuliakannya
13. Ikhlas, tidak riya dan menjauhi sifat munaiq
14. Bertaubat, menyesal dan janji tidak akan mengulang suatu perbuatan dosa
15. Takut kepada Allah Swt.
16. Selalu mengharapkan rahmat Allah Swt.
17. Tidak berputus asa dari rahmat Allah Swt.
18. Syukur nikmat
19. Menunaikan amanah
20. Sabar
21. Tawadlu dan menghormati yang lebih tua
22. Kasih sayang termasuk mencintai anak-anak kecil
23. Rida dengan takdir Allah Swt.
24. Tawakkal
25. Meninggalkan sifat takabur dan menyombongkan diri
26. Tidak dengki dan iri hati
27. Rasa Malu
28. Tidak mudah marah
29. Tidak menipu, tidak suudzan dan tidak merencanakan keburukan kepada siapapun
30. Menanggalkan kecintaan kepada dunia, termasuk cinta harta dan jabatan

b) Cabang Iman yang Berkaitan dengan Lisan

Islam mengajarkan kepada setiap muslim untuk menjaga lisan, agar lisan senantiasa dipergunakan untuk sesuatu yang baik dan tidak bertentangan dengan kehendak Allah Swt.

Tentang hal tersebut, Rasulullah Saw. bersabda: “Lisan orang yang berakal, muncul dari balik hati nuraninya, sehingga ketika ia hendak berbicara, terlebih dahulu ia akan kembali ke hati nuraninya. Apabila (pembicaraannya) bermanfaat baginya, maka ia berbicara, dan apabila dapat berbahaya, maka ia menahan diri. Sementara hati orang bodoh terletak pada mulutnya dan ia berbicara apa saja sesuai yang ia kehendaki” (HR. Bukhari-Muslim).

Oleh karena itulah, pada syu'abul iman, berdasarkan pengelompokan para ahli hadis sebagaimana disebutkan sebelumnya, implementasi iman akan termanifestasikan dalam hal-hal yang konkrit dari ranah iqrarun bil lisan yang terdiri dari tujuh cabang keimanan sebagai berikut:

1. Membaca kalimat thayyibah (kalimat-kalimat yang baik)
2. Membaca kitab suci Al-Qur`an
3. Belajar dan menuntut ilmu
4. Mengajarkan ilmu kepada orang lain
5. Berdoa
6. Dzikir kepada Allah Swt. termasuk istighfar
7. Menghindari bacaan yang sia-sia

c) Cabang Iman yang Berhubungan dengan Perbuatan dan Anggota Badan

Iman adalah sesuatu yang abstrak dan sangat sulit untuk diukur. Iman bukan saja sekedar terucapnya pengakuan seseorang melalui lisan yang mengatakan bahwa ia beriman, karena bisa saja orang munafik memproklamirkan keimanannya, namun hatinya mengingkari apa yang ia katakan.

Iman juga bukan sebatas pengetahuan tentang makna dan hakikat keimanan itu sendiri. Sebab tidak sedikit orang yang mampu memahami hakikat iman, namun ia mengingkarinya. Iman bukanlah sekedar amalan yang secara lahiriah menunjukkan kesan dan penampilan seolah-olah seseorang begitu beriman. Sebab orang-orang munafik pun tidak sedikit yang secara penampilan lahiriyah mempertontonkan rajin beribadah dan berbuat baik, sedangkan terdapat pertentangan dan kontradiksi dalam batin mereka, karena apa yang diperbuatnya tidak didasari oleh ketulusan untuk menggapai rida Allah Swt. Lain di mulut lain pula di hati. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. an-Nisa/4: 142 sebagai berikut:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali [An Nisa"142]

Sebaliknya, orang yang beriman akan selalu memandang bahwa ketetapan Allah Swt. adalah yang utama. Jika dihadapkan pada persoalan-persoalan riil dalam kehidupan, tanpa berat hati, berpura-pura dan pamrih untuk mendapatkan kesan baik di hadapan manusia, maka ia akan menentukan pilihan yang mendahulukan ketauhidan di dalamnya.

Oleh karena itulah, dalam syu'abul iman, para ulama telah memilah sebanyak empat puluh cabang dari dimensi perbuatan yang mencerminkan konkritnya keimanan seseorang. Semakin baik kualitas iman seseorang, maka akan semakin baik pula perilaku dan perbuatan mereka dalam kehidupan sehari-hari, begitu pun sebaliknya.

Dan ke empat puluh cabang iman dalam dimensi perbuatan tersebut, antara lain adalah:

1. Bersuci atau thaharah termasuk di dalamnya kesucian badan, pakaian dan tempat tinggal
2. Menegakkan shalat baik salat fardu, salat sunah maupun mengqadla salat
3. Bersedekah kepada fakir miskin dan anak yatim, membayar zakat itrah dan zakat mal, memuliakan tamu serta membebaskan budak.
4. Menjalankan puasa wajib dan sunah
5. Melaksanakan haji bagi yang mampu
6. Beri'tikaf di dalam masjid, termasuk di antaranya adalah mencari lailatul qadar
7. Menjaga agama dan bersedia meninggalkan rumah untuk berhijrah beberapa waktu tertentu
8. Menyempurnakan dan menunaikan nazar
9. Menyempurnakan dan menunaikan sumpah
10. Menyempurnakan dan menunaikan kafarat
11. Menutup aurat ketika sedang salat maupun ketika tidak salat
12. Melaksanakan kurban
13. Mengurus perawatan jenazah
14. Menunaikan dan membayar hutang
15. Meluruskan muamalah dan menghindari riba
16. Menjadi saksi yang adil dan tidak menutupi kebenaran
17. Menikah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan haram
18. Menunaikan hak keluarga, dan sanak kerabat, serta hak hamba sahaya
19. Berbakti dan menunaikan hak orang tua
20. Mendidik anak-anak dengan pola asuh dan pola didik yang baik
21. Menjalin silaturahmi
22. Taat dan patuh kepada orang tua atau yang dituakan dalam agama
23. Menegakkan pemerintahan yang adil
24. Mendukung seseorang yang bergerak dalam kebenaran
25. Menaati hakim (pemerintah) dengan catatan tidak melanggar syariat
26. Memperbaiki hubungan muamalah dengan sesama

27. Menolong orang lain dalam kebaikan
28. Amar ma'ruf nahi munkar
29. Menegakkan hukum Islam
30. Berjihad mempertahankan wilayah perbatasan
31. Menunaikan amanah termasuk mengeluarkan 1/5 harta rampasan perang³².
Memberi dan membayar hutang
33. Memberikan hak-hak tetangga dan memuliakannya
34. Mencari harta dengan cara yang halal
35. Menyedekahkan harta, termasuk juga menghindari sifat boros dan kikir
36. Memberi dan menjawab salam
37. Mendoakan orang yang bersin
38. Menghindari perbuatan yang merugikan dan menyusahkan orang lain
39. Menghindari permainan dan senda gurau
40. Menyinkingirkan benda-benda yang mengganggu di jalan.

5. Tanda-tanda Orang yang Beriman

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa iman adalah sesuatu yang abstrak dan tidak mudah untuk diukur. Pada umumnya nilai-nilai keimanan seseorang akan nampak dan mengejawantah dalam bentuk tingkah laku dan habituasi atau kebiasaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga erat sekali kaitannya antara keimanan dan tingkah laku seseorang. Semakin baik kualitas imannya, maka akan semakin baik pula perilaku dan akhlakunya dalam kehidupan.

Adapun tanda-tanda orang yang beriman, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Jika mendengar nama Allah Swt. disebut, maka bergetar hatinya, dan jika dibacakan ayat-ayat Al-

Qur`an maka bergejolak hatinya untuk segera mengamalkannya. Sebagaimana disebutkan dalam

QS. al-Anfal/8: 2 berikut ini.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya. Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal [Al Anfal2]

2) Senantiasa bertawakkal setelah bekerja keras dan berdoa kepada Allah Swt.

Artinya; (Dialah) Allah tidak ada Tuhan selain Dia. Dan hendaklah orang-orang mukmin bertawakkal kepada Allah saja [At Taghabun13]

- 3) Selalu tertib dalam menegakkan dan menjalankan shalatnya. Seorang mukmin, seberapa pun sibuk dengan aktivitas dan urusan duniawinya, ia akan senantiasa memprioritaskan ibadah dan salat untuk menjaga kualitas imannya.
- 4) Menafkahkan sebagian rezeki dan hartanya di jalan Allah Swt.
Seorang mukmin memiliki keyakinan bahwa harta yang dinakahkan di jalan Allah Swt. merupakan wujud implementasi keimanan untuk pemerataan ekonomi, agar tidak terjadi kesenjangan antara aghniya dan dhuafa. Sebagaimana irman Allah Swt. dalam QS. al-Anfal/8: 3 sebagai berikut: (yaitu) orang-orang yang melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.
- 5) Menghindari perkataan yang tidak berguna.
Seorang mukmin akan selalu mempertimbangkan sesuatu sebelum mengucapkannya. Apabila ucapannya bermanfaat, maka akan ia lanjutkan perkataannya, namun apabila mendatangkan madlarat maka ia akan menghindarinya. Hal ini sesuai dengan irman Allah Swt. QS. alMukminun/23: 3 – 5 berikut ini: Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna.
- 6) Memelihara amanah dan menepati janji
Seorang mukmin, akan senantiasa memegang amanah dan menepati janji yang telah dibuatnya serta tidak akan berkhianat kepada siapapun yang mempercayainya. Hal ini sesuai dengan irman Allah Swt. dalam QS. al-Mukminun/23: 6 berikut ini: Sesungguhnya Allah Swt. menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh Allah Swt. sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat
- 7) Juga bukanlah jihad yang secara ekstrim menyatakan permusuhan kepada orang-orang atau golongan yang tidak sepaham dengannya. Tetapi jihad dalam hal ini adalah bersungguh-sungguh dalam menegakkan ajaran Allah Swt. baik dengan harta, benda maupun nyawa yang dimilikinya. Sebagai contoh jihadnya seorang pelajar adalah kesungguhannya menuntut ilmu. Jihadnya seorang guru adalah kesungguhannya mendidik Berjihad di jalan Allah Swt. dengan jiwa dan harta yang dimiiki
Makna jihad bagi seorang muslim dalam hal ini bukanlah jihad dan mengangkat senjata di medan pertempuran semata. siswanya, dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan QS. at-Taubah/9: 41 yaitu: Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah Swt. Yang demikian itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

Demikianlah, tanda-tanda keimanan yang mengkristal menjadi perilaku dan akhlak seorang mukmin dalam kehidupan sehari-hari. Untuk bisa meraihnya

dibutuhkan proses yang sangat panjang, terus-menerus dan tidak berkesudahan. Sehingga diperlukan dorongan dan motivasi sejak masih usia dini dan berlangsung sepanjang hayat. Hal tersebut perlu dilakukan agar hidup manusia lebih terarah dan selektif, sehingga seorang mukmin mampu memutuskan untuk mengambil nilai-nilai kehidupan yang patut diterima dan dengan tegas mampu menolak nilai-nilai kehidupan yang bertentangan dengan keimanannya.

1) **Hikmah dan Manfaat Syu'abul Iman**

Berikut ini, beberapa hikmah dan manfaat serta pengaruh iman pada kehidupan manusia.

1. Iman menghilangkan sifat kepercayaan manusia terhadap makhluk. Orang yang beriman hanya percaya kepada Allah Swt. Jika Allah Swt. berkehendak memberikan pertolongan maka tidak ada kekuatan apapun yang mampu menghalangi-Nya, sebaliknya jika Allah Swt. berkehendak menimpakan bencana, maka tidak ada kekuatan apapun yang sanggup menahan-Nya. Iman mampu menghilangkan perilaku syirik, percaya terhadap kesaktian benda-benda keramat, tahayul, khurafat dan sebagainya.

2. Iman menanamkan sikap tidak takut menghadapi kematian.

Dalam kehidupan saat ini, banyak manusia yang takut menyampaikan kebenaran karena takut menghadapi risiko termasuk risiko kematian. Dalam hal ini, orang yang beriman yakin sepenuhnya bahwa kematian adalah hak prerogatif Allah Swt. sehingga berani mengatakan kebenaran, meskipun terasa pahit, bahkan berisiko menghadapi kematian sekalipun.

3. Iman akan membuat seorang mukmin memiliki jiwa yang tenang

Tidak ada seorang pun yang akan luput dari ujian dan musibah dalam kehidupan. Dalam hal ini akan nampak sekali perbedaan menghadapi musibah dan ujian bagi orang yang beriman dan orang yang tidak beriman. Orang beriman akan cenderung bersikap tenang (sakinah) dan tentram (muthmainah) dalam menghadapi masalah. Kedekatan dan tawakalnya kepada Allah Swt. akan menumbuhkan sikap penyerahan diri kepada Allah Swt. dan senantiasa sabar dalam kondisi seberat apapun.

4. Iman mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan berkualitas

Kehidupan yang baik bagi seorang mukmin adalah kehidupan yang senantiasa hanya berisi hal-hal yang baik. Iman akan menuntun seseorang untuk menyeleksi perbuatan baik yang patut dilakukan, dan perbuatan buruk yang harus dihindari. Hal ini sesuai dengan irman Allah Swt. dalam QS. an-Nahl/16: 97 berikut ini: Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan

kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

5. Iman menumbuhkan sikap ikhlas

Keyakinan terhadap rida Allah Swt. akan mempengaruhi seseorang untuk senantiasa melakukan sesuatu dengan penuh keikhlasan. Iman akan menuntun seseorang untuk senantiasa hanya berharap rida Allah Swt. sebagaimana irman Allah Swt. dalam QS. al-An'am/6: 162 berikut ini: Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah Swt. Tuhan seluruh alam"

6. Iman mendatangkan keberuntungan

Orang yang beriman adalah orang yang beruntung dalam hidupnya karena selalu berjalan di arah yang benar. Orang beriman selalu mengikuti petunjuk dan larangan Allah Swt. sesuai dengan irman Allah Swt. Dalam QS. al-Baqarah/2: 5 berikut ini: Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung

7. Iman mencegah penyakit jasmani dan rohani

Kristalisasi dari iman adalah akhlak seorang mukmin. Oleh karena itu akhlak, tingkah laku dan perbuatan seorang mukmin akan senantiasa dikendalikan oleh iman. Orang yang beriman akan memiliki self security system atau sistem keamanan diri manakala ia dihadapkan pada godaan maksiat, godaan mengonsumsi makanan dan minuman yang haram, kesulitan mengendalikan emosi dan lain sebagainya. Sehingga dengan sistem keamanan dan pengendalian diri yang baik itulah, akan mencegah datangnya penyakit, baik penyakit jasmani maupun penyakit rohani bagi seorang mukmin.

REFLEKSI

1. Presentase penduduk muslim adalah 87,2% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia. Merupakan populasi penduduk muslim terbesar dari negaranegara di dunia. Namun ternyata, besarnya prosentase populasi penduduk muslim tersebut tidak berkorelasi positif dengan kehidupan dan praktik keberagamaan yang baik. Angka kriminalitas tetap tinggi bahkan cenderung naik setiap waktu, pergaulan bebas pada remaja dan pemuda semakin parah, praktik aborsi, dan tindakan melawan hukum yang lain semakin meningkat. Dan yang lebih memprihatinkan, ternyata tidak sedikit dari mereka yang beridentitas muslim.
2. Lakukan kajian dan analisis sederhana mengapa fenomena ini terjadi. Adakah yang salah dengan praktik keberagamaan masyarakat kita? Mengapa?

2) **PENILAIAN****1. Penilaian Sikap**

a. Buatlah tabel mingguan/bulanan berupa ceck list tentang aktivitas ibadah harian kalian pada buku khusus untuk pemantauan individu! Mulailah dari ibadah wajib seperti halnya shalat lima waktu dilanjutkan dengan ibadah sunah harian misalnya tadarus Al-Qur`an, dzikir, shalawat, membantu orangtua, membantu teman, aktif pada kegiatan sosial, aktif terlibat dalam organisasi kepemudaan serta amaliah lainnya. Lakukan dengan rutin, ikhlas dan penuh tanggungjawab kepada Allah Swt.!

b. Pilihlah jawaban yang sesuai isi hati anda dengan membubuhkan tanda contrenng (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan berikut ini!

| No | Pernyataan | S | S | R | TS | ST | Alasan |
|----|---|---|---|---|----|----|--------|
| | | S | S | R | TS | ST | |
| 1 | Dengan memahami syu'abul iman, maka saya tergerak untuk melakukan amalan wajib dan sunah yang terkait dengan implementasi riil dari cabang-cabang iman tersebut | | | | | | |
| 2 | Saya akan istiqamah untuk shalat lima waktu, menjaga perkataan dan menghindari perbuatan tercela | | | | | | |
| 3 | Saya akan belajar dengan sungguh-sungguh dan berjanji untuk bisa menjadi anak yang bisa dibanggakan kedua orang tua saya | | | | | | |
| 4 | Saya berkomitmen selalu berkata jujur dan bertanggungjawab atas kepercayaan orang tua dan guru yang diberikan kepada saya | | | | | | |
| 5 | Saya akan rajin bersedekah, mengeluarkan infaq dan ringan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan | | | | | | |

Keterangan

SS (sangat setuju); S (setuju); R (ragu-ragu); TS (tidak setuju); STS (sangat tidak setuju)

2. Penilaian Pengetahuan

2.a. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

| No | soal | kunci |
|----|---|-------|
| 1 | <p>Iman, Islam dan ihsan adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan yang kemudian disebut dengan agama Islam. Berikut ini yang merupakan pengertian dari iman adalah....</p> <p>A. mempercayai dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan meragukan dengan perbuatan</p> <p>B. mempercayai setengah hati, mengucapkan dengan lisan dan meragukan dengan perbuatan.</p> <p>C. mempercayai dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan membuktikan dengan perbuatan.</p> <p>D. mempercayai dengan hati, menolak dengan ucapan dan membuktikan dengan perbuatan.</p> <p>E. mempercayai dengan hati, menyangkal dengan lisan dan membuktikan dengan perbuatan</p> | C |
| 2 | <p>Seorang mukmin, adalah seorang yang beriman yang melaksanakan ibadah dengan sangat ikhlas, seakan-akan Allah Swt. melihatnya, meskipun ia tidak melihat Allah Swt. Pernyataan tersebut merupakan definisi dari</p> <p>A. Ihsan</p> <p>B. Iman</p> <p>C. Islam</p> <p>D. Ikhlas</p> <p>E. Istishab</p> | A |

| | | |
|---|--|---|
| 3 | <p>Perhatikan pernyataan berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Mahmud hanya mengerjakan salat jamaah saat berada di sekolah saat dilihat oleh guru dan teman-temannya. 2 Mamad selalu berbuat baik, berkata jujur, tetapi tidak pernah salat. 3 Malik senantiasa mendirikan salat, berkata baik dan rajin bersedekah. 4 Maman selalu istiqamah dalam beribadah dan gemar membantu orang tuanya. 5 Marwan adalah ketua Rohis di sekolah tetapi saat di rumah sering berbohong kepada orang tuanya <p>Dari pernyataan tersebut, perilaku yang selaras dengan iman, Islam dan ihsan ditunjukkan oleh</p> <p>A. Ma lik dan Maman</p> <p>B. Mamad dan Malik</p> <p>C. Maman dan Marwan</p> <p>D. Mahmud dan Mamad</p> <p>E. Marwan dan Mahmud</p> | A |
| 4 | <p>Dimensi dari keimanan itu menyangkut tiga ranah yaitu ma'rifatun bil qalbi, iqrarun bil lisan dan amalun bil arkan. Dari contoh-contoh amalun di bawah ini yang merupakan cabang iman dalam ranah ma'rifatun bil qalbi adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> A. belajar dan menuntut ilmu B. membaca kalimat thayyibah C. membaca kitab suci Al-Qur`an D. mengajarkan ilmu kepada orang lain E. mencintai dan membenci karena Allah Swt. | E |
| 5 | <p>Beriman pada hakikatnya adalah satu padunya niat, ucapan dan perbuatan. Berikut ini merupakan cabang iman dari ranah perbuatan kecuali</p> <ol style="list-style-type: none"> A. mengurus perawatan jenazah B. menghindari bacaan yang sia-sia C. menunaikan dan membayar hutang D. meluruskan muamalah dan menghindari riba E. menjadi saksi yang adil dan tidak menutupi kebenaran | B |

Pedoman Penilaian**Skor tiap nomor = 1**

$$\text{Rumus Penilaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{9}{10} \times 100 = \underline{\underline{90}}$$

2.b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1) Perhatikan HR. Ibnu Majah dan habrani RA berikut ini!

Jelaskan apakah maksud dari hadis tersebut?

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْإِيمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ. (رواه ابن ماجه)

- 2) Sebutkan lima cabang iman dari ranah tashdiqun bil qalbi!
- 3) Sebutkan lima cabang iman dari ranah iqrarun bil lisan!
- 4) Sebutkan lima cabang iman dari ranah ‘amalun bil arkan!
- 5) Jelaskan masalah-masalah keimanan yang terjadi saat ini. Uraikan mengapa hal tersebut bisa terjadi dan bagaimana solusinya menurutmu!

Kunci Jawaban

| No | Kunci Jawaban | Skor |
|----|---|------------|
| 1 | Dimensi dari keimanan itu menyangkut tiga ranah yaitu: 1) ‘Tashdiqun bil qalbi yaitu meyakini dengan hati 2) Iqrarun bil lisan yaitu diucapkan dengan lisan 3) ‘Amalun bil arkan yaitu mengamalkannya dengan perbuatan anggota badan | 1-4 |
| 2 | 1. Iman kepada Allah Swt. 2. Iman kepada malaikat Allah Swt. 3. Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. 4. Iman kepada rasul-rasul Allah Swt. 5. Iman kepada takdir baik dan takdir buruk Allah Swt. (Minimal jawaban, bisa juga dari 25 cabang iman yang lain) | 1-4 |
| 3 | 1. Membaca kalimat thayyibah (kalimat-kalimat yang baik) 2. Membaca kitab suci Al-Qur`an 3. Belajar dan menuntut ilmu 4. Mengajarkan ilmu kepada orang lain 5. Dzikir kepada Allah Swt. termasuk istighfar (Minimal jawaban, bisa juga dari 2 cabang iman yang lain) | 1-4 |

| | | |
|---|---|-----|
| 4 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersuci atau thaharah termasuk di dalamnya kesucian badan, pakaian dan tempat tinggal 2. Menegakkan shalat baik salat fardlu, salat sunah maupun mengqada salat 3. Bersedekah kepada fakir miskin dan anak yatim, membayar zakat itrah dan zakat mal, memuliakan tamu serta membebaskan budak. 4. Menjalankan puasa wajib dan sunah | 1-4 |
| | 5. Melaksanakan haji bagi yang mampu (Minimal jawaban, bisa juga dari 35 cabang iman yang lain) | |
| 5 | <p>Masalah-masalah keimanan yang terjadi saat ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mukmin yang saling mendengki 2) Kaum munaik yang membenci kaum mukmin 3) Orang kair yang memerangi kaum mukmin 4) Tipu muslihat setan yang selalu menyesatkan 5) Godaan hawa nafsu dari dalam diri setiap mukmin. <p>Hal tersebut bisa terjadi, karena iman yang dimiliki oleh seorang muslim, belum menyeluruh dalam setiap aspek mulai dari hati, lisan dan perbuatan sehingga belum bisa istiqamah untuk selalu berada pada jalan-jalan kebenaran.</p> | 1-4 |
| | Skor maksimal | 20 |

Pedoman Penilaian

$$\text{Rumus Penilaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{9}{10} \times 100 = \underline{\underline{90}}$$

3.. Penilaian Keterampilan

Susunlah bahan presentasi dengan menggunakan metode ish bone (tulang ikan) untuk memaparkan tentang cabang-cabang dalam iman. Buatlah materi kamu dengan menggunakan perangkat digital atau boleh menggunakan peralatan manual di buku gambar dengan tampilan yang baik dan sistematis. Lalu presentasikanlah di depan kelasmu!

| | |
|----|---|
| 3. | Ruang kolaborasi “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”. |
|----|---|

Setelah anda mempelajari dan memahami materi “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya” . maka sekarang saatnya anda berbagi pengetahuan anda kepada sesama agar ilmu anda berkah, bermanfaat dan berguna bagi umat manusia. Untuk itu anada diminta untuk mendiskusikan masalah berikut :

Bahan diskusi

Bacalah dengan teliti wacana berikut ini!

Iman, Islam dan ihsan adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Semuanya berjalan beriringan. Barangsiapa mengurangi atau memisahkan salah satunya, maka telah berkuranglah sebagian dari agamanya. Iman, Islam dan ihsan ini ada tingkatan-tingkatannya. Sebagai contoh orang yang imannya masih lemah, maka ia mengerjakan salat tapi tidak khushy, tidak menjaga adab-adabnya dan masih sering mengerjakan maksiat. Sedangkan orang yang imannya sudah sampai pada level ihsan maka akan khushy dalam salatnya, terjaga adabnya, menjalankan sunah-sunahnya dan salat tersebut membentenginya dari perbuatan maksiat.

Petunjuk

1. buatlah kelompok yang terdiri 5 – 7 anggota
2. Tulis nama anggota kelompok anda, ketua dan sekretaris
3. Diskusikan di dalam kelas, bagaimana pendapat kalian dengan wacana berikut!Jelaskan bagaimana konsekuensi dari seseorang yang beriman!
4. Presentasikan hasil diskusi kalian secara bergantian di dalam kelas!

- | | |
|----|--|
| 4. | Refleksi terbimbing “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”. |
|----|--|

Pada bagian ini, marilah kita kembali **berrefleksi** terkait seluruh proses belajar yang sudah kita alami sejauh ini, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: jawaban anda tidak ada yang salah ataupun yang benar. **Yang salah adalah anak-anak yang tidak mengerjakan tugas berikut ini !**

1. Sebutkan minimal 5 hal baru yang anda dapatkan dari mempelajari materi “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”. !
2. Sebutkan minimal 3 hal yang menjadi kekuatan Anda dalam menumbuhkan semangat belajar anda !
3. Apa yang anda rasakan setelah anda mempelajari materi “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”. !
4. Hal-hal apa yang dapat Anda kembangkan untuk bisa menumbuhkan semangat cinta terhadap Amal sholeh !
5. Bagaimana perasaan anda di saat anda melihat kemungkaran? Jelaskan!

- | | |
|----|--|
| 5. | Demonstrasi kontekstual “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”. |
|----|--|

Selamat datang pada sesi Demonstrasi Kontekstual! Sampai titik ini kita sudah mempelajari mengenai materi “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”. Dengan demikian harapannya, di titik ini anda bisa

membayangkan, dengan pengetahuan yang sudah Anda dapatkan, seperti apa profil umat manusia yang anda harapkan sebagai mana yang dijelaskan dalam materi “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”.” dalam rangka mewujudkan kebaikan-kebaikan buat umat manusia atau buat anda sendiri.

Untuk mewujudkan cita-cita anda dalam menyebarkan benih-benih kebaikan silahkan jawab pertanyaan berikut. **Jawaban anda tidak ada yang salah ataupun benar. Yang salah yang tidak menjawab!**

Agar dapat membantu pengerjaan tugas anda, berikut adalah beberapa **pertanyaan panduan:**

- 1 Seperti apa gambaran profil umat manusia yang anda harapkan sebagai mana yang dijelaskan dalam materi “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman)Keterampilan apa yang perlu dimiliki/dikuasai oleh anda agar dapat menjalankan cabang-cabang iman !
- 2 Karakteristik apa yang perlu dimiliki oleh umat manusia atau diri anda agar selamat dari api neraka?

Apabila Anda sudah selesai menyelesaikan profil umat manusia yang anda harapkan sebagai mana yang dijelaskan dalam materi “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”., silahkan anda kirimkan melalui WA Group agar bisa di pelajari oleh teman-teman anda dan akan dipresentasikan di esok hari pada saat sesi sinkronus atau pertemuan minggu depan.

Terima kasih anak-anakku anda sudah menyelesaikan seluruh rangkaian pembelajaran *asynchronous* dari unit modul materi “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”. Sebelum kita menuju rangkaian pembelajaran sinkronus dari modul ini di esok hari, kita akan membahas mengenai ” ***BAB III Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoya-foya, Riya',Sum'ah, Takabur, dan Hasad***”.

Selamat belajar!



| | |
|----|---|
| 6. | Elaborasi pemahaman dan 7. Koneksi antar materi “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”. |
|----|---|

Pada kegiatan ini Anda akan mengikuti kegiatan pertemuan tatap maya atau tatap muka dengan guru anda meliputi:

- 1 Elaborasi pemahaman materi “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”
- 2 Koneksi antar materi “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”
- 3 Elaborasi Pemahaman “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”

| | |
|----|---|
| 7. | Aksi nyata anda terhadap “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya”. |
|----|---|

Alhamdulillah anda sudah berikhtiyar menyelesaikan pembelajaran pendidikan Agama islam pada materi “ Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman), pengertian, dalil dan manfaatnya” untuk itu selanjutnya kita memohon kepada Allah SWT. Sang pemilik segala kebajikan, mudah-mudahan anda dan kita semua bisa mengamalkan (beraksi nyata) makna-makna yang terkandung dalam materi ini dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kebaikan-kebaikan di dunia ini Aamiin Aamiin Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin



LAMPIRAN 6: Hasil belajar

| NO | NAMA | NILAI KELOMPOK | NILAI TUGAS | NILAI ULANGAN HARIAN |
|----|---------------------------------|----------------|-------------|----------------------|
| 1 | Adevia Putri A | 85 | 100 | 80 |
| 2 | Crismala Mega Nurlaili | 87 | 95 | 80 |
| 3 | Dila Rahma Putri | 85 | 95 | 95 |
| 4 | Dindha Dwi Kartika Wahyuningsih | 87 | 100 | 90 |
| 5 | Diva Rina Listiyani | 80 | 90 | 90 |
| 6 | Ervin siayu Indriani | 82 | 86 | 90 |
| 7 | Fajar Eka Saputra | 75 | 90 | 95 |
| 8 | Febrina Ria Damayanti | 87 | 100 | 80 |
| 9 | Linda Affrilia Wati | 80 | 100 | 85 |
| 10 | Maya Dwi Lestari | 85 | 95 | 80 |
| 11 | Mita May Al Zahra | 82 | 92 | 80 |
| 12 | Muhamad Anas Ferdianto | 80 | 85 | 85 |
| 13 | Nissya Awalia Kistanti | 82 | 90 | 85 |
| 14 | Rean aji Nugroho | 80 | 85 | 90 |
| 15 | Risma Nurhidayah | 82 | 95 | 90 |
| 16 | Riyo Sasmito | 75 | 80 | 85 |
| 17 | Satriawan Giri Sasongko | 75 | 90 | 85 |
| 18 | Sholikin | 80 | 95 | 85 |
| 19 | Siti Nurjanah | 82 | 100 | 90 |
| 20 | Sri Ayu Handayani | 80 | 100 | 90 |
| 21 | Vara Aulia Atmadja | 82 | 100 | 90 |
| 22 | Wahyu Fariska Rizky Valentina | 85 | 90 | 85 |
| 23 | Wulan Ayu Nurcahyati | 82 | 95 | 80 |
| 24 | Yasin Afnan Raihan | 75 | 92 | 80 |
| 25 | Zainal Abidin | 80 | 86 | 90 |
| 26 | Zeti Oktavia | 87 | 86 | 95 |



Lampiran 7: Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Dila Puspita Sari dilahirkan pada tanggal 03 Januari 2002 di Tambakboyo Tuban, Putri pertama dari Bapak Suparjan dan Ibu Sutik. Pendidikan TK ditamatkan pada tahun 2008 di TK Dharma Wanita Sidomulyo Tuban, Pendidikan SD di tamatkan pada tahun 2014 di SDN Sidomulyo Tuban. Di lanjutkan menempuh pendidikan SMP di SMPN 1 Tambakboyo Tuban, selama menjalani pendidikan di SMPN 1 Tambakaboyo, ia aktif di salah satu ekstrakurikuler yaitu Seni Baca Alqur'an dan ditamatkan pada tahun 2017 dan dilanjutkan pendidikan di SMKN 1 Tambakboyo mengambil jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di samping itu ia juga aktif di kegiatan ekstrakurikuler yaitu UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Pada Tahun 2020, ia melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN PONOROGO) dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) disamping kuliah ia juga bermukim di Pondok salaf yaitu pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo untuk belajar kitab kuning.

